



**PROFESIONALISME GURU DI MIS ELSUSI MELDINA KECAMATAN  
MEDAN TEMBUNG T.P 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**ELA SARI  
NIM. 36.14.1.045**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PROFESIONALISME GURU DI MIS ELSUSI MELDINA KECAMATAN  
MEDAN TEMBUNG T.P 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**ELA SARI**  
**NIM. 36.14.1.045**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

**SAPRI, S.Ag, MA**  
**NIP. 19701231 199803 1023**

**PEMBIMBING II**

**Dr. YUSNAILI BUDIANTI, M.Ag**  
**NIP. 19670615 200312 2001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:  
ftiainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PROFESIONALISME GURU DI MIS ELSUSI MEDINA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG T.P 2017/2018**” yang disusun oleh ELA SARI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**06 Juni 2018 M**

**14 Ramadhan 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
**NIP: 197142082007102001**

**Sekretaris**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
**NIP: 197708082008011014**

**Anggota Penguji**

**1. Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP. 19701231 199803 1023**

**2. Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag**  
**NIP. 19670615 200312 2001**

**3. Dr. Salminawati, S.S, MA**  
**NIP: 197142082007102001**

**4. Nirwana Anas S. Pd, M. Pd**  
**NIP: 19770808 200801 1 014**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP.196010061994031002**

Nomor : Surat Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
An. Ela Sari

Medan, 04 Juni 2018

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Medan**

*Assalammualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

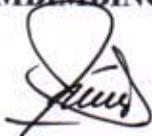
Nama : Ela Sari  
Nim : 36.14.1.045  
Jurusan/Progran Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI  
Judul Skripsi : Profesionalisme Guru di MIS Elsusi  
Meldina Kecamatan Medan Tembung T.P  
2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammualikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**



**Sapri, S.Ag, MA**  
NIP.19701231 199803 1023

**PEMBIMBING II**



**Dr. Yusnili Budianti, M.Ag**  
NIP. 19670615 200312 2001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : **Ela Sari**  
Nim : 36.14.1.045  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Judul Skripsi : **“Profesionalisme Guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung T.P 2017/2018”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 04 Juni 2018  
Yang Membuat Pernyataan



**Ela Sari**  
**Nim: 36.14.1.045**

## ABSTRAK



Nama : Ela Sari  
NIM : 36141045  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan/ Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing I : Sapri, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing II : Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag  
Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Di MIS  
Elsusi Meldina Kecamatan Medan  
Tembung**

---

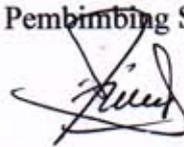
Kata Kunci: **Profesionalisme Guru**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung. (2) mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi dengan teknik analisis deskriptif-analitik. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara serta metode dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut: (1) Profesionalisme Guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung sudah cukup baik, guru sudah memiliki beberapa indikator profesionalisme guru, di samping itu, guru juga mampu mengaplikasikan empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) didalam proses pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah, kelas dan masyarakat, (2) Faktor yang mempengaruhi Profesionalisme Guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung yaitu disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan landasan teori seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu seperti proyektor, komputer dan laptop serta latar belakang pendidikan yang tidak relevan.

Mengetahui  
Pembimbing Skripsi



**Sapri, S.Ag, MA**  
NIP. 19701231 199803 1 023

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi yang berjudul : **“PROFESIONALISME GURU DI MIS ELSUSI MELDINA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG T.P 2017/2018”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moral maupun material.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua. Ayahanda tercinta Sugeng dan Ibunda tercinta Sulianah, atas doa, cinta dan kasih sayang dengan sepenuh hati, motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat sekarang ini. Karena beliau adalah skripsi ini dapat terselesaikan dan berkat cinta, kasih sayang dan pengorbanannya

penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S.1) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Aamiin.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag dan seluruh stafnya.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Wakil Dekan dan para staf serta seluruh dosen yang telah berupaya meningkatkan situasi kondisi pada Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan layanan maupun bimbingan dari mulai penulis duduk di bangku perkuliahan sampai menjelang penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Sapri, S. Ag, MA dan Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membantu penulis dalam penyempurnaan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
6. Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Kepada seluruh pihak MIS Elsusi Meldina Elsusi Kecamatan Medan Tembung, terutama Kepala Madrasah Ibu Zuraidah Nasution, S.Pd.I, Ibu Mahrani, S. Pd sebagai Guru Kelas IV, Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I Guru kelas VI , Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I Guru kelas V dan seluruh Peserta didik MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Saudara-saudara tercinta, abangnda tersayang Rudianto, Sukamto, dan Riswadi yang juga telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidup dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
10. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa FITK Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN-SU, khususnya teman-teman seperjuangan PGMI-4 stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, sahabat dalam suka maupun duka Base Camp tercinta yaitu Siti Nurjannah, Nurun Najah, Rismadani, Nurito Siregar, Noni Kardila, Nurmalasari Panjaitan, Prihartini, Nurul Mifroh Ritonga, Atika Nuraida Tanjung, serta Anggun Sasmita yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Kepada teman seperjuangan kos Blok C 58 kepada Herlina Yani Manurung, Hijrina Sari Marpaung, Annisa Rahmadani Panjaitan, Feni Sutrisni, Julia Rahmayanti Siahaan, Dini Wijaya, Indah Khairani Napitupulu, Lestari Mariana Sormin, dan Erivca Febriani, yang telah bersama dalam suka dan duka di perantauan.

13. Dan terakhir kepada abangnda Arbi Susanto yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa kepada penulis.

Akhirnya kepada seluruh kerabat keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material, sehingga kuliah penulis dapat terselesaikan. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda pula, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, Mei 2018

**Ela Sari**  
**NIM. 36141045**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Profesionalisme Guru.....	7
a. Pengertian Profesional Guru .....	7
b. Kompetensi Profesional Guru .....	16
c. Ciri-ciri Guru Profesional .....	24
d. Syarat-syarat Guru Profesional .....	25
e. Faktor Yang Mempengaruhi Profesional Guru .....	27
f. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar/MI.....	28
B. Penelitian Yang Relevan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	38
1. Sumber Data Primer .....	38

2. Sumber Data Sekunder.....	39
D. Alat Pengumpu Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi Berperanserta.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi .....	41
F. Teknis Analisis Data .....	41
1. Reduksi Data .....	41
2. Penyajian Data .....	42
3. Menarik Kesimpulan.....	42
G. Teknik Keabsahan Data .....	43
1. Kreadibilitas (kepercayaan) .....	43
2. Transferabilitas( keterlibatan).....	43
3. Dependability ( kebergantungn).....	43
4. Konfirmability (kepastian).....	44

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian.....	45
1. Sejarah Berdirinya MIS Elsusi Meldina .....	45
2. Profil MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung.....	46
3. Stuktur Organisasi MIS Elsusi .....	47
4. Visi, Misi dan Tujuan MIS Elsusi Meldina .....	48
5. Kurikulum MIS Elsusi Meldina.....	49
6. Data Pendidik Dan Kependidikan MIS Elsusi Meldina.....	50
7. Keadaan Siswa MIS Elsusi Meldina .....	51
8. Sarana Prasarana MIS Elsusi Meldina .....	52
B. Temuan Khusus Penelitian.....	54
1. Profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina .....	54
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN .....78

B. SARAN .....79

**DAFTAR PUSTAKA .....80**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Visi, Misi dan Tujuan MIS Elsusi Meldina .....	48
Tabel 2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
Tabel 3	Data Siswa TA. 2017/2018 .....	52
Tabel 4	Data Sarana dan Prasaran.....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Sistematika Pengembangan Profesionalisme Pegawai .....	31
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan kinerja yang tidak putus dalam sejarah kehidupan manusia. Pendidikan itu pada dasarnya berupaya mengembangkan potensi yang ada pada setiap manusia untuk berkembang secara profesional.

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh dan menyeluruh, menarik, menyenangkan dan mengembirakan. Mengacu kepada terpadunya perkembangan fisik, mental dan spiritual atau perkembangan aspek-aspek psikologis dan aspek fisiologis pada tiap individu, sehingga pada akhirnya “terbentuk” dan terbina pribadi matang pada individu yang bersangkutan.

Pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, serta berguna bagi bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan Islam yaitu agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan yang komprehensif, cerdas intelektual, emosional, moral, spiritual.

---

<sup>1</sup>Abdul Gani Jamora, 2017, *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*, Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, h. 156.

Cerdas secara matematis, kinestetis, linguistik, teoritis, aplikatif. Beriman, bertakwa, tawakkal, mulia, dan sejumlah sifat-sifat mulia lainnya.

Pendidikan Islam pada era Rasulullah SAW, juga mencakup hal-hal yang disebut di atas. Akan tetapi, penekanannya tentu tidak sesuai dengan zaman kekinian. Tujuan-tujuan tersebut di antaranya yaitu *hasanat* di Dunia dan di Akhirat; maksudnya adalah meraih kebahagiaan, kebaikan, kesejahteraan, kedamaian, keberhasilan di Dunia dan Akhirat, 'Ubudiyat Kepada Allah; maksudnya adalah penghambaan diri kepada Allah SWT, pemimpin yang bertanggung jawab; maksudnya adalah tujuan pendidikan untuk mendidik seseorang menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan pengembangan potensi; maksudnya adalah setiap insan itu dilahirkan dalam keadaan memiliki fitrah.

Sementara itu, Carter, (dalam Rosdiana A.Bakar) menyebutkan bahwa pendidikan adalah :

(1) Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat, dimana dia hidup; (2) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum”<sup>2</sup>.

Pendidikan memiliki peran dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, peran, tugas, tanggung jawab, wewenang dan kekuasaan tenaga kependidikan sifatnya strategis dalam peningkatan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau

---

<sup>2</sup>Rosdiana A. Bakar, 2012, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media perintis, h.22-23.

memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan seperti membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat-istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum, kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk sosial dari sudut generasi ke generasi berikutnya.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri seseorang untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD/MI sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki fungsi sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Proses belajar mengajar yang diharapkan seorang guru adalah adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan selain seorang guru yang memenuhi standar profesional, hal tersebut bertujuan agar proses dan hasil belajar mengajar terlaksana secara optimal.

Secara umum guru dikatakan profesional apabila seorang guru mempunyai kemampuan mengajar dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar; kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah RPP

dan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Namun dengan demikian harus disadari bahwa menciptakan guru profesional itu bukan berarti urusan pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru, karena jabatan atau profesi guru memang membutuhkan kesadaran dan pengorbanan guru, terutama meluangkan waktunya setiap saat mempersiapkan diri dengan ilmu-ilmu baru melalui berbagai aktivitas profesional.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Balitbang Dikbud (dalam Siti Halimah) guru yang berkualitas ialah:

Bahwa guru yang bermutu diukur dari lima faktor yaitu: (1) kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap dan prestasinya dalam bekerja; (2) upaya profesional guru adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam proses belajar mengajar; (3) waktu yang dicurahkan untuk guru profesional menunjukkan intensitas waktu yang dipergunakan dari seorang guru untuk tugas-tugas profesionalnya; (4) kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya guru yang bermutu ialah mereka yang dapat membelajarkan murid-muridnya secara tuntas dan benar; (5) seorang profesional harus mampu mencurahkan sebagian besar perhatiannya terhadap upaya-upaya profesional seperti peningkatan keahlian, memperkaya pengetahuan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan mengajar.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sebagaimana filosofi dari Ki Hajar Dewantara “*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”. Tidak cukup dengan hanya menguasai materi pelajaran, namun guru juga harus mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid, serta selalu mendorong muridnya untuk maju dan menjadi lebih baik.

---

<sup>3</sup>Irwan Nasution, dan Amiruddin Siahaan, 2009, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, h. 45.

Guru yang profesional dan menguasai bahan materi yang akan di ajarkan terkhusus dan harus mempersiapkan bahan-bahan untuk mengajar, guru harus memahami setiap karakteristik anak yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif yang berjudul “**Profesionalisme Guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru di Mis Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung?.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dan tambahan kepada sekolah dan guru tentang profesionalisme guru, sekaligus memberikan kontribusi kepada guru yang tadinya hanya mengajarkan dengan metode ceramah saja, tetapi keseluruhan cara mengajar yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta mengembangkan empat kompetensi guru dalam pendidikan supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Sebagai rujukan dalam usaha sekolah untuk mengadakan pengembangan profesionalisme guru.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai kajian / referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan profesionalisme guru.

#### **c. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan menjadi masukan untuk perbaikan pendidikan guru yang berkualitas serta sebagai salah satu syarat mendapat gelar S-1/Strata satu jurusan Pendidikan Perguruan Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara.

#### **d. Bagi pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian kualitatif tentang profesionalisme guru.**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Profesionalisme Guru

###### a. Pengertian profesional guru

Istilah profesionalisme berasal dari bahasa Inggris “*profession*” yang artinya pekerjaan, pernyataan. *Professional* berarti ahli, sedangkan *professionalism* sifat profesional. Profesionalisme juga bisa dikatakan sebagai profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa Latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis bukan pekerjaan manual.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Seseorang yang menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan lebih dari biasa dan mempersyaratkan waktu persiapan dan pendidikan.

Tugas guru ialah mentransfer ilmu atau mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi

memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru harus belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Maka seorang pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan agar dapat mewariskan ilmunya kepada peserta didik sebagaimana hadis riwayat Bukhari:<sup>4</sup>

وَقَالَ مَالِكُ بْنُ حُوَيْرِثَ : قَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِرْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلِمُوهُمْ. (رواه البخاري)

Artinya: “*Malik Bin Al Huwairits berkata: Nabi bersabda kepada kami, kembalilah kepada kaum kalian dan ajarilah mereka.*” (HR. Bukhari).

Jelaslah pada bagian hadis di atas seorang pendidik harus mengajarkan bila memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan luas ia harus menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada seseorang agar ilmu yang didapatnya dapat berguna bagi orang lain.

Adapun pengertian profesional menurut Uzer Usman (dalam Rusman) adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.<sup>5</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap, dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif. Dan profesionalisme

---

<sup>4</sup>Muhammad Nashiruddin Al Albani, 2012, *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari jilid I*, Jakarta:Pustaka Azzam, h. 75.

<sup>5</sup>Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 16-17.

mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.

Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian juga dalam Al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Dalam QS. *Al-An'am* [6]: 135 dinyatakan:<sup>6</sup>

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ مِّنْۢ بَرٍّۭ اَوْۭ فَسٰٓءٍۭ فَاَتَّبِعْتُمْ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ  
 تَكُوْنُ لَهُۥٓ عَنۢقَبَةُ الدّٰرِۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: katakanlah; “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. *Al-An'am* [6]: 135).

Dari terjemahan ayat di atas bahwa pekerjaan adalah hasil yang semestinya dari amal tersebut, kalau amal ini merupakan yang baik, maka hasilnya pun baik dan kalau buruk maka hasilnya pun buruk. Bekerjalah sesuai dengan kemampuan dalam mengurus urusan.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya keprofesionalan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan kita harus mengetahui dalam diri kita dimana letak kemampuan dan keterampilan yang kita miliki, agar tidak khawatir tidak mampu menjalani tugas atau pekerjaannya dengan baik, sehingga tidak ada yang saling diragukan satu dengan yang lainnya.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahannya*, h. 145.

<sup>7</sup>Ahmad Musthafa Al-Maragi, 1993, *Tafsir Al-Maragi jilid 8*, Semarang: CV Tohaputra, h. 59.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1: “Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah”.<sup>8</sup>

Jelaslah pada UU yang diuraikan di atas bahwa guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus akan tetapi lebih dari itu yaitu Pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Pada hakikatnya, Allah Swt merupakan pendidik bagi semesta alam, mikro dan makro kosmos. Kata Rab dalam firman Allah Swt pada *surah al-fatimah ayat 2* merupakan akar kata yang membentuk istilah al-Tarbiyah atau pendidikan islam:<sup>9</sup>


 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *Karena itu pengertian yang terkandung pada surah al-fatimah ayat 2 tersebut adalah “segala puji bagi Allah, Pendidik semesta alam”.*

Dalam proses *ta’lim* Allah Swt tidak ‘berinteraksi langsung’ dengan manusianya, karenanya, Dia mengutus para Rasul untuk mendidik manusia ke

---

<sup>8</sup>Jejen Musfah, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, h. 1-3.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemahannya*, h. 1.

jalan yang *diridhoi-Nya*. Dalam konteks ini, Rasul pada dasarnya merupakan wakil Allah Swt yang bertugas sebagai pendidik.<sup>10</sup>

Jelaslah pada uraian yang di atas bahwa hakikat pendidik berasal dari Allah kemudian Allah menugaskannya kepada Malaikat dan kemudian sampai ke Rasul. Rasul di beri sebagai pendidik dan kemudian semakin berkembang banyaknya yang menjadi seorang pendidik karena tugas yang sangat mulia.

Menurut Zakiyah Daradjat (dalam Muhammad Nurdin) mengemukakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di puncak para orangtua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani, dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam Al-qur'an QS Ali-Imran [3]:164):<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Saiful Akhyar Lubis, 2006, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 14.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahannya*, h. 71.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن  
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari Golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata*”. QS Ali-Imran [3]:164.<sup>12</sup>

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru adalah; (1) penyucian, yakni pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan, dan menjaga diri agar tetap berada dalam fitrah, (2) pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslimin agar mereka mampu merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan. Jadi jelas bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga pembawa norma agama ditengah-tengah masyarakat.<sup>13</sup>

Tugas profesional guru meliputi tugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. berikut ini adalah klarifikasi keterampilan tugas profesional guru yaitu :<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Muhammad Nurdin, 2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismasophie Jogjakarta, h. 155-156.

<sup>13</sup>Ahmad Musthafa Al-Maragi, 1993, *Tafsir Al-Maragi jilid 4*, Semarang:CV Tohaputra, h. 205.

<sup>14</sup>Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 336-337.

1) Keterampilan merencanakan pembelajaran

Tugas-tugas guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes mengembangkan materi pembelajaran, menerapkan sumber-sumber pembelajaran, mengkoordinasikan segala faktor pendukung, mengembangkan dan melakukan penilaian awal terhadap rencana pembelajaran, dan melakukan penilaian akhir terhadap rencana pembelajaran.

2) Keterampilan melaksanakan pembelajaran

Keterampilan ini merujuk kepada tugas profesional guru dalam menciptakan satu system atau melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Ada tiga tugas atau aktivitas pokok dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu membuka pembelajaran, pengelola pembelajaran dan menutup pembelajaran. Dalam mengelola aktivitas pembelajaran, digunakan materi dan berbagai media serta metode, sumber, dan berbagai faktor pendukung. Guru harus melakukan aktivitas strategi yang meliputi: memberi penjelasan, ide, mendemonstrasikan, mendefenisikan, membandingkan, memotivasi, membimbing, mendisiplinkan, bertanya dan memberikan penguatan. Dalam mengimplementasikan pembelajaran ini, guru harus memiliki keterampilan tertentu, meliputi pengetahuan dan kemampuan.

melakukan kegiatan pembelajaran pada dasarnya menciptakan sistem pembelajaran sesuai yang direncanakan sebelumnya. Sementara itu, kemampuan yang harus dimiliki meliputi: kemampuan dalam membuka pembelajaran, kemampuan menjelaskan. Kemampuan bertanya, maupun mendorong siswa untuk berpikir, memberikan penguatan, dengan menggunakan materi dan berbagai siasat, metode, media, sumber belajar dan semua faktor pendukung yang sesuai, serta kemampuan untuk menyimpulkan pembelajaran atau penutup.

### 3) Keterampilan menilai pembelajaran

Tugas guru dalam menilai pembelajaran meliputi: melakukan penilaian dengan menggunakan instrument penilaian yang telah dikembangkan pada waktu merencanakan pembelajaran; melakukan modifikasi dan penskoran; serta memberikan masukan serta tindak lanjut perbaikan proses dan memberikan pembelajaran remedial.

Keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas penilaian pembelajaran adalah harus memahami metodologi penilaian pembelajaran, antara lain teknik dan alat penilaian dan alat penilaian, kriteria penilaian yang baik, bentuk dan jenis tes, penskoran, statistik yang berhubungan dengan penilaian, serta program pelaksanaan remedial dan pengayaan.

Ada beberapa jenis kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi guru, baik yang menyangkut kompetensi pribadi, maupun kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru, yaitu sebagai berikut : <sup>15</sup>

- 1) Menguasai landasan kependidikan
  - a) Memahami tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan
  - b) Mengenal fungsi sekolah dan masyarakat
  - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan
- 2) Menguasai materi/ bahan pembelajaran
  - a) Menguasai bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum
  - b) Menguasai bahan pengayaan
- 3) Menyusun program pembelajaran
  - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
  - b) Memilih dan mengembangkan bahan pelajaran
  - c) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran
  - d) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran
  - e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- 4) Melaksanakan program pembelajaran
  - a) Menciptakan program pembelajaran yang tepat
  - b) Mengatur ruangan belajar
  - c) Mengelola intraksi pembelajaran
- 5) Menilai hasil dan proses pembelajaran
  - a) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran
  - b) Menilai proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 337.

Dalam mengemban tugas keprofesionalan seorang guru dituntut harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dan sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Tidak mudah seorang guru melaksanakan profesional perlu adanya pelatihan-pelatihan yang harus diikuti oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugas keprofesiannya dengan penuh tanggung jawab.

#### b. Kompetensi Guru

Untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, guru harus memiliki seperangkat kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki. Kompetensi membatasi ruang lingkup penerapan kegiatan guru. Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 disebutkan bahwa,<sup>16</sup> “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”; Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah”.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah

---

<sup>16</sup>Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

sekumpulan pengetahuan, prilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental.<sup>17</sup>

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* WJS. Purwadaminta (dalam Moh.Uzer Usman) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan Broke and Stone (dalam Moh.Uzer Usman) bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan prilaku yang tampak sangat berarti.<sup>18</sup>

Menurut Gronczi dan Hager (dalam Daryanto) menjelaskan bahwa:

Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. Sejalan dengan definisi tersebut, Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen menjelaskan bahwa “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.<sup>19</sup>

Di sisi lain, kewirausahaan guru profesional dalam Permendiknas No. 13

Tahun 2007 terdiri dari lima Kompetensi yaitu:

---

<sup>17</sup>Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, h. 7.

<sup>18</sup>Moh. Uzer Usman, 2014, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 14.

<sup>19</sup>Daryanto, 2013, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media, h, 157.

Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembang sekolah/madrasah; bekerja keras untuk mencapai keberhasilan; memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok; pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; memiliki naluri kewirausahaan dalam menjelaskan kegiatan produksi/jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>20</sup>

Menurut Conny R. Semiawan (dalam Sudiwan Danim) mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

*Knowledge Criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum. *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar. *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan secara langsung di sekolah khususnya di dalam kelas. Karena apabila guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi maka guru harus sudah mahir dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru tidak saja menguasai materi tetapi bagaimana guru dapat mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>20</sup>Buchari Alma, 2014, *Guru Profesional Menguasai metode dan Terampil Mengajar*, Bandung; Alfabeta, h.166.

<sup>21</sup>Sudarwan Danim, 2012, *Profesi Kependidikan*, Bandung; Alfabeta, h. 10.

Kompetensi terkait erat dengan standar seseorang disebut komponen dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya/pemerintah. Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman di masyarakat. Dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru maka dapat membantu guru tersebut semakin kompeten dibidangnya masing-masing.

Menurut Gardon (dalam Kunandar) mengemukakan beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi, yakni:<sup>22</sup>

- 1) Pengetahuan (*Knowlage*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya;
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara afektif dan efisien;
- 3) Kemampuan (*Skill*): yaitu suatu yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru memilih, membuat alat peraga sederhana, untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik;

---

<sup>22</sup>Kunandar. 2014, *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 53.

- 4) Nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain);
- 5) Sikap, yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya;
- 6) Minat, yaitu kecenderungan seorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah.<sup>23</sup>

Keempat kompetensi di atas adalah:

#### 1) Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat 3 Butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan

---

<sup>23</sup> Jejen Musfah, *Ibid.* h.27.

pembelajaran. Guru harus mengasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil.

## 2) Kompetensi Personal (Kepribadian)

Kemampuan personal adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh KI Hadjar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Di depan guru memberi teladan/ contoh, ditengan memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/ motivasi).

## 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c), artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan

murid-murinya maupun dengan sesama teman, dengan kepala bahkan dengan masyarakat luas.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek *matter* yang akan diajarkan serta penguasaan metode dalam arti memiliki pengetahuan yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.<sup>24</sup>

Oemar Hamalik (dalam Janawi) menjelaskan bahwa:

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Kompetensi profesional merupakan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik. Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/ bidang studi yang diampu; *kedua*, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu; *ketiga*, menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praktis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya; *keempat*, mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK; dan *kelima*,

---

<sup>24</sup>. Rusman, *Ibid.* h. 22-23.

meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.<sup>25</sup>

Keempat pengertian kompetensi di atas memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pra-jabatan. Pendidikan dan latihan tertentu, dan lain sebagainya. Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik, kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik; (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum//silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksana pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) evaluasi proses dan hasil belajar; dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 2) Kompetensi kepribadian, memiliki sifat-sifat kepribadian, indikatornya: (a) berakhlak mulia; (b) arif dan bijaksana; (c) mantap; (d) berwibawa; (e) stabil; (f) dewasa; (g) jujur; (h) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (i) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan (j) mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial; indikatornya; (a) berkomunikasi lisan, tulisan, dan /atau syarat; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan (d) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 4) Kompetensi profesional; kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan /atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya, indikatornya; (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program sesuatu pendidikan, mata pelajaran, dan /atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya; (b) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program suatu pendidikan, mata pelajaran, dan/ atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Janawi, 2012, *Kompetensi Guru*, Bandung: Alfabeta, h. 99.

<sup>26</sup> Irwan Nasution, dan Amiruddin Siahaan, 2009, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Medan: Perdana Mulya Sarana. 49-50.

Keempat bidang kompetensi di atas tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan yang saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Guru harus melaksanakan program pengajaran yaitu menciptakan iklim belajar yang tenang, menagatur ruang kelas dan sebagainya. Sedangkan yang dilakukan saat sedang dalam proses belajar yaitu menilai hasil dan proses belajar pembelajaran seperti menilai prestasi siswa. Profesionalisme guru selain menuntut semua kompetensi yang telah disebutkan di atas, juga harus diikuti oleh beberapa hal yaitu, kerajinan, sungguh-sungguh, dan tekun, terlebih lagi guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran dituntut agar peserta didik mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

#### c. Ciri-Ciri Guru profesional

Edgar H. Schein (dalam Yasarotodo Wau) mengemukakan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Seorang profesional, harus bekerja *full-time* di bidang profesinya dan sebagai sumber penghidupan. Di sini implisit suatu pengertian bahwa seorang profesional tidak boleh kerja lebih banyak di luar dan memomorduakan tugasnya yang utama.
- 2) Seorang profesional memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja dalam bidangnya, yang merupakan dasar bagi pilihan jabatan tersebut. Sehingga jabatan tersebut akan dikerjakan sepenuh hati.
- 3) Dia memiliki suatu pengetahuan khusus dan keterampilan yang diperolehnya dalam pendidikan yang cukup lama. Membuat keputusan dalam tindakannya demi untuk kepentingan klien (murid), bukan untuk kepentingan dirinya sendiri atau bukan untuk kepentingan organisasi atau golongan. Ia harus bekerja tanpa pamrih.
- 4) Seorang yang profesional harus berorientasi kepada pelayanan terhadap klien (murid). Yang ia pentingkan bagaimana ia dapat melayani murid-murid dengan sebaiknya demi kemajuan murid-murid itu sendiri. Ia adalah seorang yang mengabdikan pada tugasnya.
- 5) Pelayanannya berdasarkan atas kebutuhan obyektif dari klien. Tidak boleh ada motif-motif yang lain tersembunyi didalamnya. Klien dan

tugas profesional harus jujur dan terbuka, dan harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan klien.

- 6) Seorang yang profesional mempunyai otonomi dalam bertindak mengenai apa yang baik bagi klien. Dia adalah orang yang lebih tahu tentang apa yang baik bagi klien daripada klien itu sendiri.
- 7) Menjadi anggota organisasi profesi yang diseleksi lewat ukuran-ukuran tertentu seperti standar pendidikan, ukuran-ukuran lain yang sejenis memiliki keahlian yang sama, dan dalam wilayah tertentu
- 8) Memiliki pengetahuan yang spesifik
- 9) Seorang profesional tidak boleh mengadvertensikan keahliannya untuk mendapat pasaran luas. Klienlah yang diharapkan berinisiatif untuk mencari dia.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru yang mempunyai kriteria atau ciri di atas akan mampu menjadi guru yang profesional mengembangkan ilmu pengetahuannya dan mengorganisasikan proses belajar murid-murid agar terarah ke arah tujuan yang benar. Dengan pengetahuannya itu pula. Guru mampu membangkitkan motivasi belajar mereka dan memberikan bimbingan kepada mereka.

#### d. Syarat-Syarat Guru Profesional

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) *Cakap dalam ilmu pengetahuan*, sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik.
- 2) *Ikhlas*, dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik ia harus senantiasa ikhlas semata-mata untuk beribadah dalam semua pekerjaannya baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan, atau hukuman.

---

<sup>27</sup>Yasaratodo Wau, 2017, *Profesi Kependidikan*, Medan:UNIMED Press, h. 7.

- 3) *Berkpribadian*, guru yang mempunyai kepribadian yang baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta dan dapat membimbingnya kearah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar.
- 4) *Taqwa*, sikap terpenting yang harus dimiliki pendidik adalah taqwa. Dalam semua aspek pendidikan yang diterapkan secara nasional di Indonesia yang menjadi sasaran dan tujuan yang harus dicapai adalah taqwa. Jadi anak didik yang bertaqwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertaqwa.
- 5) *Memiliki kompetensi keguruan*, kompetensi keguruan adalah kemampuan yang di harapkan yang dapat dimiliki seorang guru.

Adapun syarat-syarat yang lain yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru harus berbadan sehat. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohaninya maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf.
- 2) Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan pada tugas dan jabatannya.
- 3) Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi pekerti luhur, maksudnya seorang guru sanggup berbuat kebajikan serta bertingkah laku yang baik.

- 4) Persyaratan intelektual atau akademis, yaitu mengenai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan.

Dari uraian di atas berarti merujuk pada UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang MAha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Jika setiap guru mempunyai syarat seperti yang dikemukakan di atas pastilah cara mengajar guru akan lebih profesional. Penguasaan materi serta wawasan pengetahuan yang luas maka akan tercapai tujuan pendidikan seperti yang diuraikan di atas.

#### e. Faktor yang memengaruhi profesional guru

Secara garis besar faktor yang memengaruhi profesional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal antara lain menyangkut hal-hal berikut: status akademik, pengalaman belajar, mencintai pekerjaannya, berkepribadian baik, niat sebagai guru, tingkatan kecerdasan, pemahaman terhadap visi-misi sekolah.

##### 2) Faktor eksternal

---

<sup>28</sup>Imam Wahyudi, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h.18-19.

Faktor eksternal menyangkut beberapa hal yaitu: kesejahteraan yang diperoleh, perilaku kepemimpinan, administrasi dan manajemen sekolah, pengembangan karis, dan pola peningkatan kompetensi.<sup>29</sup>

f. Profesionalisme guru sekolah dasar/MI

Dalam rangka proses mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Sebenarnya menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, murid, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Semua komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional.

Program kegiatan pembelajaran, kurikulum, rencana pembelajaran, dan sejumlah pedoman pelaksanaannya merupakan pedoman kegiatan pembelajaran, dan keberadaannya merupakan arah bagi mengelolah pembelajaran dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, sesuai dengan tingkat kemampuannya, yang lebih penting lagi adalah bermanfaat bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Sarana dan prasarana, habis dan tidak habis pakai, bergerak maupun tidak bergerak, berhubungan langsung ataupun tidak dengan proses pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka mempelancar pengolahan pembelajaran dalam memberkan kesempatan bagi murid untuk memperoleh pengalam belajar.

---

<sup>29</sup>Irwan Nasution, dan Amiruddin, *Ibid*, h. 100.

Semua komponen yang teridentifikasi tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal bagi murid bilamana tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Semua komponen dalam proses belajar mengajar mulai dari materi, media, sarana prasarana, dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dalam latar pembelajaran di Sekolah Dasar/MI dapat diartikan bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sangat bergantung kepada tingkat profesionalisme guru. Jadi, di antara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah ada sebuah komponen yang paling menentukan kualitas belajar yaitu guru. Maka yang dimaksud disini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengklarifikasi masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya. Maka guru harus mampu mengelola tugas, menemukan berbagai masalah dalam tugas dan mampu secara mandiri memecahkan persoalan di dalam kelas.

---

<sup>30</sup>Ibrahim Bafadal, 2003, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 4.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yaitu: *pertama*, guru SD/MI itu seharusnya orang yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah dasar, maka apabila akan mengangkat guru baru untuk sekolah dasar misalnya, maka yang akan diangkat adalah orang yang memiliki kemampuan mengelola kelas atau mengelola program kegiatan belajar bagi siswa sekolah dasar dan madrasah. *Kedua*, keberadaan semua guru di SD/MI diharapkan bisa bekerja dengan sebaik-baiknya atas dasar kesadarannya sendiri, bukan karena terpaksa oleh perintah pimpinan (kepala sekolah). Dalam rangka itu perlu diupayakan berbagai pendekatan dalam mendorong, menggerakkan, mengarahkan, dan mendelegasikan tugas-tugas kepada mereka, yang dapat menumbuhkan kesadaran mereka untuk bekerja dengan sebaik-baiknya.

Menurut Shapero (dalam Ibrahim Bafadal) menegaskan bahwa untuk memiliki pegawai yang profesional dapat ditempuh dengan menjawab dua pertanyaan, yaitu *how to have* dan *how to empower* tenaga pegawai profesional. Oleh karena itu, dimilikinya guru profesional oleh sekolah dasar dalam kerangka peningkatan mutu berbasis sekolah sangat tergantung kepada bagaimana kita menjawab kedua pertanyaan tersebut seperti Gambar 1.1 berikut:



**Gambar 1.1** sistematika pengembangan profesionalisme pegawai

Bilamana merujuk pada Gambar 1.1 di atas, kegiatan-kegiatan esensial untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah meliputi (1) Rekrutmen guru, mulai dari perencanaan guru, seleksi guru; (2) peningkatan kemampuan guru ; (3) peningkatan motivasi kerja guru; dan (4) pengawasan kinerja guru.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki beberapa faktor komponen yang mempengaruhi. Komponen yang dimaksud adalah kegiatan belajar, siswa, sarana prasarana pendidikan, uang, lingkungan masyarakat, dan personel atau guru. Semua komponen sekolah tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional. Semua komponen tersebut tidak akan berguna bagi penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar tanpa adanya guru, tentunya guru yang profesional, yaitu guru yang memiliki pengetahuan luas dalam bidang pendidikan, memiliki

<sup>31</sup>Ibrahim Bafadal, *Ibid*, h. 10.

kematangan yang tinggi, memiliki kemandirian, memiliki komitmen yang tinggi, visioner, kreatif, dan inovatif.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

- 1) Nada, Universitas Tanjungpura Pontianak (2014) yang berjudul “kompetensi profesional guru ipa kelas V di Sekolah Dasar negeri sekecamatan Pontianak selatan” bahwa berdasarkan hasil penelitiannya pada guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pontianak Selatan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan adalah termasuk kategori cukup baik. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1). Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPA oleh guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori cukup baik . (2). Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA oleh guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori cukup baik (3). Pengembangan materi pembelajaran IPA oleh guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori baik (4). Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori cukup baik (5). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri oleh guru

mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pontianak Selatan termasuk kategori baik.<sup>32</sup>

- 2) Dr. Manap Somantri dan Sa'adah Ridwan, M.Pd. Bengkulu (April, 2011) dalam jurnalnya yang berjudul “Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Guna Meningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Sd/Mi Di Kabupaten Seluma” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan KKG model *lesson study* efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara PAIKEM. Hal ini didukung oleh peningkatan kualitas perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, serta aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara rinci hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan KKG model *lesson study* di Kabupaten Seluma dapat meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran yang berfokus pada siswa; (2) meningkatkan kesadaran guru untuk bersikap terbuka dan refleksi diri melalui pelaksanaan *open class* dalam *lesson study*; (3) meningkatkan minat guru-guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah khususnya untuk belajar bersama; (4) meningkatkan keharmonisan kerja sama antara pengawas sekolah dengan guru-guru dan atau dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam implementasi PAKEM; (5) meningkatkan kualitas proses pembinaan pengawas sekolah

---

<sup>32</sup> <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/7010/pdf>. Nada, Universitas Tanjungpura Pontianak (2014), diunduh pukul: 09.30 hari senin 21 Januari 2018.

terhadap guru-guru di sekolah binaan; dan (6) meningkatkan kemampuan widyaiswara dalam melakukan analisis kebutuhan diklat.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan pada kedua jurnal di atas penguasaan materi sangat diperlukan terutama ingin memakai metode atau strategi apa yang digunakan untuk mengajar. Dalam mengemban keprofesionalannya seorang guru harus dapat mempertanggung jawabkan dengan baik profesinya, dan tidak disalah gunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk kemaslatan bersama. Sehingga hal tersebut membuat guru dapat menjalani keprofesionalannya dengan lebih baik.

---

<sup>33</sup><https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/viewfile/2012/2126>. Dr.Manap Somantri dan Sa'adah Ridwan, M.Pd.Universitas Bengkulu (April, 2011), diunduh pukul 10.00 wib hari senin 21 Januari 2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut merupakan program menyeluruh dari penelitian. Dalam rencana tersebut tercakup hal-hal peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data akhir.

Dalam penelitian ini secara substansi digunakan untuk mendeskripsikan, “Profesionalisme Guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung”. Jenis penelitian menurut tempat pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan, penelitian laboratorium, dan penelitian lapangan. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Hal ini ditegaskan oleh Syaodih sebagai berikut:

“Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah dengan pengamatan dan mencari data secara langsung ke lokasi dan objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 60.

<sup>35</sup>Lexy J, Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 14.

Pendekatan fenomenologi memiliki tiga konsep:

1. Konsep pertama, adalah setiap gejala atau peristiwa apa saja yang akan muncul yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang melingkupinya, dengan kata lain peristiwa tersebut tidak pernah berdiri sendiri.
2. Konsep kedua, adalah merupakan akar-akar metode penelitian kualitatif, mempunyai fokus pada data abstrak dan simbolik bertujuan memahami gejala yang muncul sebagai kesatuan utuh.
3. Konsep ketiga, adalah bahwa masalah itu disebabkan oleh sebuah pandangan dari subjek. Karena itu, subjek yang berbeda memiliki pengalaman yang berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Melalui wawancara yang mendalam peneliti berusaha untuk memahami perilaku orang melalui pandangannya.

Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

Peneliti memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif serta makna menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

Menurut Sujana dan Ibrahim (dalam Wiratna Sujarweni) ia mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Menggunakan pola berpikir induktif (empiris-rasional);
2. Prespektf partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi;

---

<sup>36</sup>Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:PT Pustaka Baru, h. 20.

3. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna dibalik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, dan empiris logis.
4. Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.
5. Peneliti berfungsi pula sebagai alat pengumpul data sehingga keberadaannya tidak terpisahkan dengan apa yang diteliti. Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.

Dalam hal ini peneliti memposisikan diri sebagai *Bricoleur*. *Bricoleur* adalah tindakan dilapangan dengan menggunakan model yang bersifat pragmatis dan strategis, data bergantung pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan pertanyaan pada *setting* waktu dan tempat ketika penelitian dilakukan. Oleh karena itu data penelitian juga berdasar atas refleksi peneliti mengingat keterlibatan peneliti secara langsung dan fenomena kehidupan sosial masyarakat yang diangkat dalam peneliti.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti kualitatif perlu diterapkan dalam meneliti profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung yaitu:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan
2. Hubungan emosional yang sangat dekat dengan subjek yang diteliti karena dituntut partisipasi
3. Akurasi data lebih terjamin karena langsung didapat dari informan tanpa campur tangan peneliti
4. Peneliti mendapatkan informasi bukan hanya lewat lisan tapi dibuktikan secara tertulis dalam bentuk observasi atau pengkajian dokumen.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung yang beralamat Jalan Kapten M. Jamil Lubis, Tembung Kota Medan.

Di dalam latar penelitian yang bersifat sosial ditemukan sebagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat ciri yaitu: konteks (berkaitan dengan suasana, keadaan dan latar), peristiwa, perilaku, dan proses. Sebelum terjun ke lokasi penelitian peneliti diharapkan memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu peneliti berupaya untuk menjaga independensi dan profesionalisme peneliti dan harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental serta menunjang rasa akuntabilitas yang tinggi.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber yaitu:

### **1. Sumber data Primer.**

Sumber data primer yang digunakan penulis adalah sumber data informasi pertama. Sumber data pertama adalah guru kelas MIS Elsusi Medina Kecamatan Medan Tembung.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang digunakan penulis ini diperoleh dari pihak lain, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, serta beberapa siswa MIS Elsusi Medina Kecamatan Medan Tembung.

#### **D. Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan penulis adalah berupa benda yaitu:

1. Buku catatan, dalam penelitian ini buku digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting yang menyangkut kondisi dan situasi sekolah.
2. Alat penulis, dalam penelitian ini alat tulis digunakan untuk memudahkan penulis dalam apa saja yang menjadi rancangan kegiatan penulis.
3. Kamera, dalam penelitian ini kamera digunakan untuk mendokumentasikan semua kegiatan peneliti sebagai bentuk bukti penulis.
4. Tape Recorder, dalam penelitian ini tape recorder digunakan sebagai bukti penulis dalam melakukan kegiatan wawancara terhadap kegiatan peneliti.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Observasi Berperanserta

Observasi yang dilakukan penulis adalah untuk mengamati dan meneliti situasi dan kondisi sekolah MIS Elsusi Medina kecamatan Medan Tembung, mulai dari situasi belajar peserta didik, respon guru terhadap peserta didik, serta interaksi guru dan siswa terhadap lingkungan disekitar sekolah, yang bertujuan untuk menggali informasi dan memperkuat hasil-hasil wawancara penulis.

##### 2) Wawancara

Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur, penulis dapat mencari informasi dari guru, kepala sekolah, siswa serta beberapa sumber lain disekitar sekolah MIS Elsusi Medina kecaamatan Medan Tembung, penulis juga mempersiapkan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dalam kegiatan penelitian.

Adapun langkah-langkah untuk mempermudah wawancara peneliti melakukan dengan cara:

- a. Membuat persiapan pedoman wawancara secara sistematis (daftar pertanyaan) tentang profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung.
- b. Melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah mengenai profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung.
- c. Melakukan wawancara langsung kepada guru mengenai profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung.
- d. Melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan staf tata usaha mengenai penilaian guru saat mengajar sudah profesional atau belum dengan menanyakan beberapa hal yang bersangkutan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.
- e. Melakukan wawancara langsung kepada siawa/siswi yang bersangkutan mengenai pemahaman siswa saat guru mengajar didalam kelas.

### 3) Dokumentasi

Dokumen yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumen resmi yang meliputi profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa, sarana-prasarana, rencana proses pembelajaran (RPP), memfoto kegiatan guru mengajar, mendokumentasikan siswa yang sedang berdiskusi, prestasi-prestasi sekolah dan arsip-arsip lainnya.

## F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Biasanya data tersebut dianalisis untuk mengetahui hal-ha yaitu; *pertama*, data apa saja yang sudah didapatkan terkait dengan focus penelitian. *Kedua*, berdasarkan apa yang sudah didapatkan dan kondisi lapangan, bisa ditentukan siapa lagi yang mesti diwawancarai, kegiatan atau aktifitas apa saja yang mesti diamati.<sup>37</sup>

Setelah data dapat diorganisasikan kemudian dilakukan pengolahan data yang dilaksanakan dengan cara:

### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah membuat ringkasan/kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan focus dan masalah penelitian,

---

<sup>37</sup>Nusa Purba, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidika*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 166.

membuat “koding” (atau memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri asalnya), menyusun kategorisasi, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, mensintesis yang berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

## 2) Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

## 3) Menarik kesimpulan

Setelah data terkumpul melalui cara observasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan tahap pertama masih bersifat longgar, tetapi terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian. Berpedoman kepada Lincoln dan Guba yang meliputi:

Kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, kepastian.<sup>38</sup> Dari teori yang ada maka peneliti mencari keabsahan data dengan cara:

- 1) *Kreadibilitas* (kepercayaan), untuk membuat hasil terpercaya ditemukan
  - a. Pembuktian secara tertulis hasil penemuan baik wawancara, observasi berperanserta, maupun pengkajian dokumen
  - b. Melakukan tringulasi baik antara data maupun antar informan
- 2) *Transferadibilitas* (keterlibatan). Tahap pengecekan keabsahan data yang kedua melalui:
  - a. Melaporkan hasil penelitian secermat mungkin dan semaksimal dan menggambarkan kontek latar penelitian
  - b. Mengumpulkan data dari lapangan dengan melihat kenyataan yang ada
  - c. Mengumpulkan data dari sumber lain yang mendukung penelitian
- 3) *Dependability* (kebergantungan). Tahap pengecekan keabsahan data yang ketiga yaitu:
  - a. Hasil penelitian bergantung pada sumber yang diteliti didukung oleh teori yang sudah ada
  - b. Kesimpulan dibuat peneliti sesuai data dan informasi yang didapat dari informan tanpa manipulasi
- 4) *Konfirmability* (kepastian). Untuk memperoleh keseluruhan proses dan hasil penelitian:

---

<sup>38</sup>Salim, Syahrin, 2007, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 14.

- a. Menelaah kembali secara mendalam seluruh data dan bahan yang ada
- b. Mengklasifikasi data-data yang diperoleh dan pengkajian ulang
- c. Memberikan kesempatan kepada kepala perpustakaan atau informan lain yang merupakan sumber data dan membaca laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung**

Nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Elsusi Meldina. Lokasi madrasah terletak di Jl. Kapten M. Jamil Lubis No. 28 Komp. TVRI Medan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agama.

Awal berdirinya madrasah ini dimulai dari pembangunan masjid pada tahun 1991. Bangunan Masjid Elsusi Meldina merupakan tanah wakaf dari seseorang yang bernama Elsusi Meldina (anak dari pemilik tanah), yang meninggal muda karena sakit.

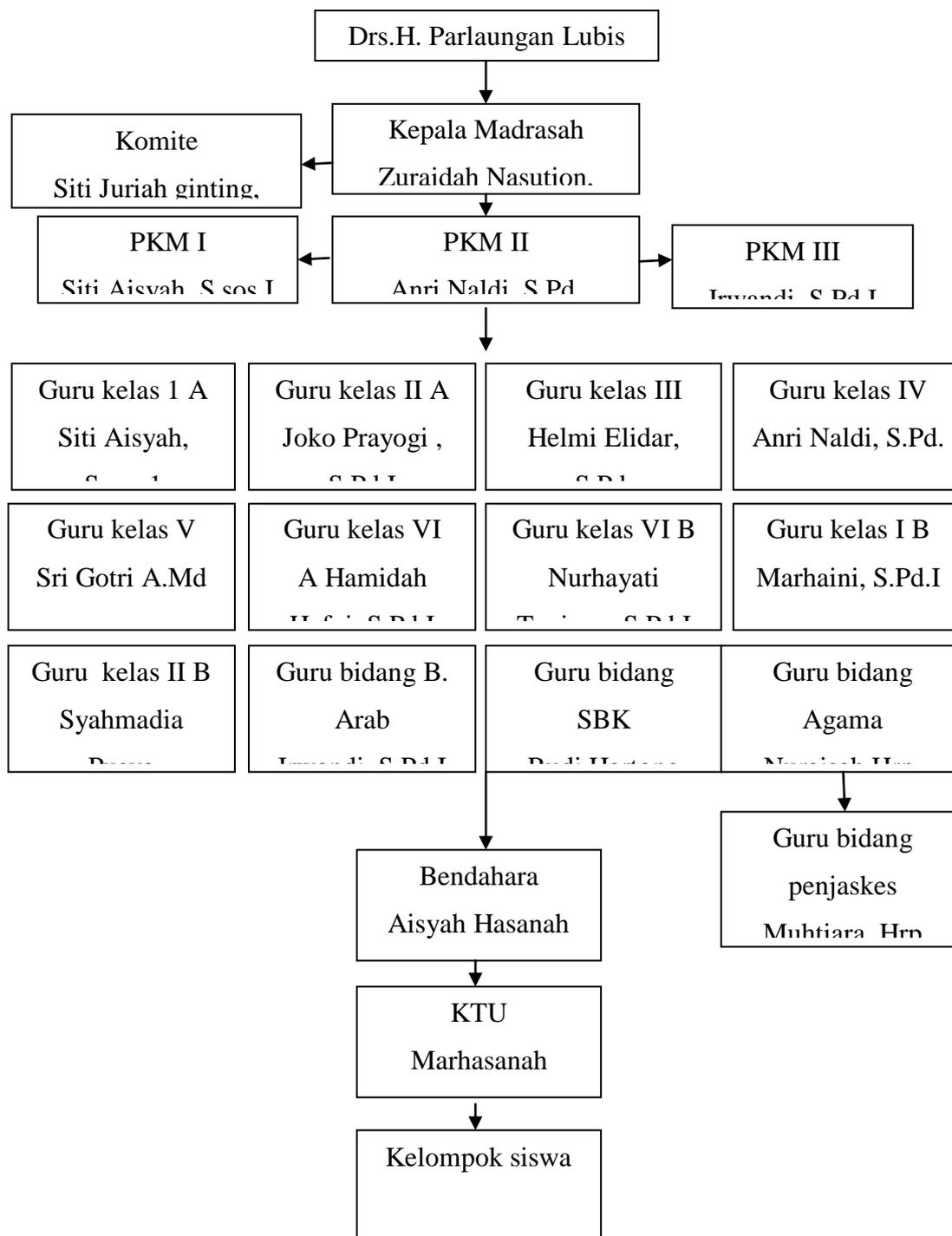
Beberapa tahun kemudian sehubungan dengan pembangunan masjid, di samping masjid dibangunlah madrasah mengaji sore Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA), dan lama-kelamaan MDTA ini berkembang dan pada tahun 1992 dibangunlah madrasah yang bernama MIS Elsusi Meldina. Nama madrasah ini juga sesuai dengan anak pemilik tanah wakaf. Pendiri yayasan madrasah ini adalah Drs.H. Parlaungan Lubis dan kepala madrasah yang sekarang adalah Zuraidah Nasution, S.Pd.I.

**2. Profil MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung**

- a. Nama Sekolah : MIS ELSUSI MELDINA
- b. Alamat Sekolah
  - 1. Jalan : Jl. Kapten M. Jamil Lubis 2
  - 2. Kecamatan : Medan Tembung
  - 3. Kabupaten : Deli Serdang
  - 4. Kota : Kota Medan
  - 5. Provinsi : Sumatera Utara
  - 6. Telp/HP : 081396912891
  - 7. Email : elsusi\_meldina@yahoo.co.id
  - 8. Kode Pos : 20225
- c. Status Sekolah : Swasta Jenjang SD
- d. SK Akreditasi : B
- e. NPSN : 60729443
- f. NISS : 111212710010
- g. Tahun Berdiri : 1991
- h. Nama Kepala Madrasah : Zuraidah NST, SPd.I.

### 3. Stuktur Organisasi MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung

#### STRUKTUR MIS ELSUSI MELDINA



Berdasarkan hasil penelitian MIS Elsusi Meldina menunjukkan struktur organisasi disusun atas dasar tugas dan tanggung jawab dari setiap pengurus dan anggotanya dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan ikhlas agar dapat meningkatkan mutu/kualitas madrasah itu sendiri.

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung**

Adapun Visi, misi dan tujuan MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung dikembangkan sejak berdirinya sampai sekarang adalah:

**Tabel 1: Visi, Misi dan Tujuan MIS Elsusi Meldina**

Visi MIS Elsusi Meldina	Menjadikan Generasi Yang Berilmu Dan Berakhlak Mulia Serta Mencintai Lingkungan
Misi MIS Elsusi Meldina	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu Antara Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dengan Iman Dan Taqwa (IMTAQ)</li> <li>2. Membangun Hubungan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Bidang Keilmuan, Keislaman, Keterampilan Dan Akhlak Mulia</li> <li>3. Bekerjasama Dengan Pemerintah Dalam Melaksanakan Pendidikan Dan Pengajaran Guna Mencerdaskan Kehdupann Bangsa.</li> </ol>

	4. Menciptakan Lingkungan Madrasah Yang Berseri (Bersih, Sejuk, Rapi, Dan Indah)
Tujuan MIS Elsusi Meldina	Menghasilkan Generasi Yang Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan, Agama, Teknologi, Berakhlak Mulia, Bertakwa Kepada Allah, Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Serta Berguna Bagi Nusa Dan Bangsa

**Sumber: Tata Usaha MIS Elsusi Meldina pada Senin, 09 April 2018**

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa MIS Elsusi Meldina yaitu: memiliki target yang ingin dicapai berdasarkan visi, misi, serta tujuan yang telah dirumuskan. Karena MIS Elsusi Meldina ini merupakan salah satu madrasah yang diharapkan sebagai tempat menampung dan membina generasi-generasi muda serta mampu mencetak kader-kader bangsa yang beriman dan bertakwa, berakhlak karimah, berilmu pengetahuan serta mampu mandiri dan berwiraswasta serta bergaul didalam masyarakat.

#### **5. Kurikulum MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung**

Kurikulum yang digunakan MIS Elsusi Meldina adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pedoman guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Di MIS elsusi Meldina ini yang menggunakan K13 hanya kelas 1 dan kelas IV saja selainnya menggunakan KTSP. Karena belum menyeluruh menggunakan K13 maka di MIS Elsusi Meldina hanya kelas 1 dan IV saja, ini memang penerapan langsung dari DEPAG

dan diseluruh sekolah juga, untuk perkembangan K13 ini bertahap dulu, setelah berjalan dengan lancar maka K13 akan menyeluruh dari kelas 1-VI.

Pengembangan kurikulum ini atas dasar potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya masa kini dan yang akan datang. Dengan menggunakan KTSP dan K13 maka sekolah dapat mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.

#### 6. Data Pendidik Dan Kependidikan MIS Elsusi Meldina

**Tabel II : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	Nama	Jabatan/ Mata Pelajaran	Pendidikan
1.	Zuraidah Nasution, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1 PAI
2.	Siti Aisyah, S.Sos.I	PKM I	S1 Dakwah
3.	Anri Naldi, S.Pd	PKM II	S1 PAI
4.	Sri Gotri	Guru	S1 Bahasa
5.	Irwandi, S.Pd.I	Guru	S1 PPKN
6.	Mailan Hanifah S, S.Pd.I	Guru	S1 PAI
7.	Syahmadia Putra, S.Pd	Guru	S1 PGSD
8.	Halmi Elidar, S.Pd	Guru	S1 Bahasa
9.	Nur Hayati TJ,	Guru	S1 PAI

	S.Pd.I		
10.	Aisyah Hasanah, S.Pd.I	Guru	S1 Matematika
11.	Nurasiah Harahap, S.Pd.I	Guru	S1 PBI
12.	Hamidah Hafni Sir, S.Pd	Guru	S1 Ekonomi
13.	Ruslan Abdul GH, S.Pd	Guru	S1 PAI
14.	Rudi Hartono, S.Pd	Guru	S1 Bahasa
15.	Mahrani Lubis, S.Pd	Guru	S1 Bahasa
16.	Astalia Lestari P. Amri	Guru	S1 PAI
17.	Lokot Efendi Nasution, S.Pd.I	Guru	S1 PGSD

**Sumber: Tata Usaha MIS Elsusi Meldina pada Senin, 09 April 2018**

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalannya. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah yang di peroleh melalui pendidikan profesi (S1). Dari hasil penelitian di MIS Elsusi Meldina menunjukan hampir semua guru sudah memiliki tingkat pendidikan S1.

## 7. Keadaan Siswa MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung

Siswa merupakan warga belajar yang membutuhkan ilmu dari pendidik (guru) untuk menjadi agen perubahan di dalam diri peserta didik yang meliputi sikap, prilaku dan daya pikir yang terjadi di dunia pendidikan maupun masyarakat. Berikut ini tabel siswa yang bersekolah di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung:

**Tabel III : Data Siswa TA. 2017/2018**

No.	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1.	I	2	63
2.	II	3	78
3.	III	2	56
4.	IV	2	53
5.	V	2	53
6.	VI	2	42
	<b>Total</b>		<b>361</b>

**Sumber: Tata Usaha MIS Elsusi Meldina pada Senin, 09 April 2018**

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas, bahwa siswa yang ada di MIS Elsusi Meldina kelas I berjumlah 63 siswa, kelas II berjumlah 78 siswa, kelas III berjumlah 56 siswa, kelas IV berjumlah 53 siswa, kelas V berjumlah 53, dan kelas VI berjumlah 42 siswa. Secara keseluruhan siswa yang ada di MIS Elsusi Meldina berjumlah 361 siswa.

## 8. Sarana Prasarana MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung

Dalam proses pembelajaran sarana-prasarana sangat penting dan diperlukan, karena sebagai media untuk guru mengajar dan membuat siswa lebih semangat dalam menerima materi pelajaran dari seseorang pendidik (guru). Adapun beberapa faktor penunjang keberhasilan guru dalam mengajar adalah dengan adanya sarana-prasarana. Dalam hal ini maka sekolah dituntut untuk memiliki sarana prasarana yang memadai dan lengkap sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Berikut ini akan dipaparkan sarana prasarana yang ada di MIS Elsusi Meldina:

**Tabel IV : Data Sarana dan Prasarana**

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Kamar Mandi	2	Baik
7	Lemari di Ruang Kelas	6	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Parkir	1	Baik

**Sumber: Tata Usaha MIS Elsusi Meldina pada Senin, 09 April 2018**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana yang ada di MIS Elsusu Meldina sudah cukup baik, mulai dari rak buku di dalam kelas sudah baik sehingga menunjang proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik efektif dan efisien.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian yaitu “Profesionalisme Guru Di MIS Elsusu Meldina Kecamatan Medan Tembung”, hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis serta akan menjawab pertanyaan penelitian pada penelitian ini.

### **1. Profesionalisme guru di MIS Elsusu Meldina Kecamatan Medan Tembung**

Seorang guru dikatakan profesionalisme harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Untuk mengetahui profesionalisme guru di MIS Elsusu Meldins pada kompetensi pedagogik guru, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I di ruang kepala sekolah pada hari Selasa 03 April 2018 pukul 9.00 pagi, beliau adalah kepala sekolah di MIS Elsusu Meldina dan mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi pedagogik dengan Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I, diperoleh data pada 03 April 2018.

“Kompetensi pedagogik itu dimana guru diharuskan menyiapkan RPP sebelum mengajar yakni karena RPP sebagai pedoman guru mengajar di kelas dan mengembangkan kurikulum atau silabus, selain itu untuk mengetahui evaluasi siswa saya sering mengadakan diskusi dan menanyai guru tersebut apakah beliau sudah menguasai materi ajar yang disampaikan. Lalu saya melihat tinjauan mengenai hasil belajar siswa melalui nilai-nilai siswa selama belajar ada peningkatan atau tidak.”

Selanjutnya, hasil wawancara mengenai kompetensi pedagogik dikutip dari Ibu Mahrani, S.Pd, pada Rabu 04 April 2018 pukul 1.30 siang di ruang perpustakaan beliau selaku wali kelas IV A yang mengajar semua mata pelajaran kecuali matematika, bahasa inggris, dan pendidikan agama islam ia mengatakan:<sup>40</sup>

“Ya saya menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum mengajar seperti menyiapkan RPP dan mengembangkan kurikulum, saya menyiapkan buku sebagai panduan belajar, karena di kelas saya menggunakan K13 maka kami menggunakan buku guru tematik. Saya juga menggunakan media, berhubung di madrasah ini minimnya penggunaan media kami hanya menggunakan media sederhana seperti karton karena belum ada proyektor.”

Selanjutnya, hasil wawancara mengenai kompetensi pedagogik dikutip dari Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I pada Sabtu 07 April 2018 pukul 9.30 WIB di ruang kelas VI B, beliau selaku wali kelas V B dan sebagai guru kelas tersebut yang mengatakan:<sup>41</sup>

“Ya kalau dalam kompetensi pedagogik dalam menguasai pengelolaan pembelajaran saya selalu menyediakan RPP, menguasai bahan pembelajaran, sebagai seorang guru supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti kalau dalam mengajar tingkat kemampuan siswa juga berbeda jadi kita harus mengetahui psikologi anak juga.”

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi pedagogik dengan Ibu Mahrani, S.Pd, diperoleh data pada 04 April 2018.

<sup>41</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi pedagogik dengan Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I, diperoleh data pada 07 April 2018.

Kemudian pada Senin 09 April 2018 pukul 14.00 WIB di ruang guru mengenai kompetensi pedagogik menurut Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I selaku wali kelas V B selaku wali dan guru kelas V B, menurut beliau sebagai berikut:<sup>42</sup>

“ ya saya harus mengenal karakteristik anak, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan lain-lain, itu harus dimiliki oleh seorang guru menciptakan kelas yang kondusif, selain itu saya menggunakan RPP, karena setiap bulannya di sekolah itu ada pemeriksaan RPP, dalam pengembangan anak dalam kelas jika anak bosan ya saya membuat permainan, membuat yel-yel.”

Sehubungan dengan informasi di atas peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV A, V B, dan VI B mengenai kompetensi pedagogik. Menurut Hasil Wawancara siswa pada Selasa 10 April 2018 pukul 1.30 WIB oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas IV A kepada Ibu Mahrani S.Pd. selaku wali kelas murid ia mengatakan:<sup>43</sup>

“Iya, Umi mengajar mata pelajaran dengan jelas kepada kami, iya kami diberikan kesempatan untuk bertanya, kalau kami tidak mengerti maka dijelaskan lagi sama uminya.”

Senada dengan wawancara di atas mengenai kompetensi pedagogik tentang bagaimana guru dalam penyampaian materi menurut hasil wawancara

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi pedagogik dengan Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I, diperoleh data pada 09 April 2018.

<sup>43</sup> Hasil wawancara siswa oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas V A terhadap guru Ibu Mahrani, S.Pd. mengenai penguasaan materi guru dalam kompetensi pedagogik, di peroleh pada Selasa 10 April 2018.

siswa pada Selasa 10 April 2018 pukul 10.00 WIB oleh Zaskia Rasti Ananda kelas VI B kepada Ibu Nuhayati Tanjung, S.Pd.I mengatakan:<sup>44</sup>

“Iya, Umi itu bagus dalam penyampaian materinya, kami paham dan mengerti tapi Umi jarang menggunakan media.”

Selanjutnya menurut hasil wawancara siswa oleh Salsabila Mengenai Bapak Ruslan Abdul Gh S.Pd.I selaku wali kelas V B pada Rabu 11 April 2018 pukul 10.00 WIB tentang penguasaan kelas, media dan cara mengajar mengatakan:<sup>45</sup>

“Menurut saya bagus, Iya bapak Ruslan juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar- gambar dari karton, iya Bapak mengajarkan mata pelajaran dengan jelas, belajar sama bapak enak, cara penyampaiannya juga nyambung, iya ketika selesai pembelajaran kami diberikan kesempatan untuk bertanya.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV A kepada Ibu Mahrani, S.Pd. pada Selasa 03 April 2018 pukul 14.00 WIB, terhadap Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I di kelas VI B pada Kamis, 05 April 2018 pukul 09.00 WIB, dan terhadap Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I di kelas V B pada Jum'at 06 April 2018 saat pembelajaran dikelas terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru sudah cukup baik terlihat dengan indikator kompetensi pedagogik diantaranya

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara siswa oleh Zaskia Rasti Ananda kelas VI B terhadap Ibu Nuhayati Tanjung, S.Pd.I mengenai penguasaan materi guru dalam kompetensi pedagogik, di peroleh pada Selasa 10 April 2018.

<sup>45</sup> Hasil wawancara siswa oleh Salsabila terhadap Bapak Ruslan Abdul Gh S.Pd.I selaku wali kelas V A mengenai penguasaan materi guru dalam kompetensi pedagogik, di peroleh pada Rabu 11 April 2018.

pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.<sup>46</sup>

Dari beberapa hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MIS Elsusi Meldina sudah cukup baik, hal ini terbukti dari kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran seperti pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar walaupun pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki belum terlaksana sepenuhnya. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana di MIS Elsusi Meldina.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Mengenai kompetensi kepribadian guru di MIS Elsusi Meldina, menurut Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I di ruang kepala sekolah pada hari Selasa 03 April 2018 pukul 9.30 WIB, beliau adalah kepala sekolah di MIS Elsusi Meldina dan mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:<sup>47</sup>

“Ya menurut saya mereka sudah memenuhi persyaratan sebagai seorang guru. Cakap dalam ilmu pengetahuan, ikhlas, berkepribadian, taqwa dan memiliki kompetensi keguruan, jika seorang guru bertaqwa kepada Allah SWT tentunya guru sudah memiliki jiwa berkepribadian yang baik. Guru di MIS Elsusi ini juga jujur, ramah, baik, sopan dalam berpakaian. Guru di madrasah ini juga tegas dan bijaksana, sering saya perhatikan kalau ada murid yang bandal mereka selalu memberikan hukuman tapi hukumannya tidak begitu berat seperti berdiri di tiang bendera.”

---

<sup>46</sup> Hasil observasi proses pembelajaran di kelas IV A, V B, dan VI A pada tanggal 03, 05, 06 April 2018.

<sup>47</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi kepribadian dengan Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I, diperoleh data pada 03 April 2018.

Senada dengan di atas mengenai kompetensi pedagogik menurut Ibu Mahrani, S.Pd, pada Rabu 04 April 2018 pukul 2.00 siang di ruang perpustakaan beliau selaku wali kelas IV A yang mengajar semua mata pelajaran kecuali matematika, bahasa inggris, dan pendidikan agama islam ia mengatakan:<sup>48</sup>

“ya saya sebagai guru harus berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, jujur dan menjadi teladan yang baik terhadap siswa, mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan peserta didik. Disiplin adalah salah satu bentuk kepribadian yang harus dimiliki guru dan takkalah pentingnya guru itu harus menjadi seorang guru yang baik dan menjadi contoh yang baik didepan anak-anak, terus seorang guru pun harus menjaga prilaku, perkataan, dan perbuatannya didepan anak-anak. Bila seorang guru mencontohkan yang baik bagi murid maka pun muridnya akan meniru guru dan sebaliknya.”

Selanjutnya, hasil wawancara mengenai kompetensi Kepribadian dikutip dari Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I pada Sabtu 07 April 2018 pukul 10.00 WIB di ruang kelas VI B, beliau selaku wali kelas VI B dan sebagai guru kelas tersebut yang mengatakan:<sup>49</sup>

“Ya guru itu harus jujur, sopan dan berwibawa, Menjadi teladan yang baik bagi murid, memberikan akhlak yang baik bagi murid, karena menjadi murid itu mencontoh, melihat, melakukan apa yang dilihatnya dari guru. Kalau guru yang bagus murid pun pasti akan baik seperti pepatah mengatakan “ guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, semuanya bergantung pada guru. Berpenampilan itu sangat penting, guru harus menyesuaikan pakaian saat mengajar, yang sopan dan menarik.”

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi kepribadian guru dengan Ibu Mahrani, S.Pd, diperoleh data pada 04 April 2018.

<sup>49</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi kepribadian dengan Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I, diperoleh data pada 07 April 2018.

Beberapa pendapat mengenai kompetensi kepribadian di atas, Bapak Ruslan Abdul GH S.Pd.I juga memaparkan pendapatnya pada Senin 09 April 2018 pukul 14.00 WIB di ruang guru mengatakan:<sup>50</sup>

“Karakteristik kepribadian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia, termasuk saya yang harus menjadi teladan yang baik bagi murid saya apabila guru memiliki sifat pendidik yang menjadi contoh teladan yang baik bagi guru, mulai dari perilaku, perkataan, dan sopan santunnya serta yang sangat penting berpenampilan yang menarik murid itu suka, baju kita rapi, wangi, ramah, bersih, humoris tentu peserta didik akan suka.”

Sehubungan dengan hasil wawancara guru di atas peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV A, V B dan VI B mengenai kompetensi kepribadian tentang kompetensi kepribadian guru. Menurut Hasil Wawancara siswa pada Kamis 10 April 2018 pukul 14.00 WIB oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas IV A tentang kepribadian Ibu Mahrani S.Pd. ia mengatakan:<sup>51</sup>

“Iya sebelum masuk kelas kami baris di depan kelas dan semua siswa membaca Asmaul Husna, setelah itu kami secara bergantian masuk ke kelas dengan menyalam Umi. Sebelum belajar Umi selalu mengucapkan salam dan berdoa, dan Umi kalau memberikan nilai kepada kami sesuai dengan kemampuan kami dan nilai yang tinggi tidak hanya diperoleh oleh teman yang juara atau pintar Umi tetap adil memberikan nilai dan tidak pilih kasih, iya Umi juga selalu tepat waktu dan disiplin, Umi baik dan juga ramah.”

Senada dengan wawancara di atas mengenai kompetensi kepribadian yang menyangkut pertanyaan tentang kompetensi kepribadian guru berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Zaskia Rasti Ananda kelas VI B pada

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi kepribadian dengan Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I, diperoleh data pada 09 April 2018.

<sup>51</sup> Hasil wawancara siswa oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas IV A terhadap guru Ibu Mahrani, S.Pd. mengenai penguasaan sikap dan sifat guru dalam kompetensi kepribadian, di peroleh pada Selasa 10 April 2018.

Kamis 10 April 2018 pukul 10.30 WIB oleh mengenai Ibu Nuhayati Tanjung, S.Pd.I mengatakan:<sup>52</sup>

“Iya Umi selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, Umi baik dan sopan, Umi selalu datang tepat waktu, Umi selalu adil memberikan penilaian terhadap kami”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Salsabila mengenai Bapak Ruslan Abdul Gh S.Pd.I selaku wali kelas V B pada Rabu 11 April 2018 pukul 10.15 WIB tentang beberapa indikator kompetensi kepribadian, mengatakan:<sup>53</sup>

“Iya sebelum bapak memulai pembelajaran bapak mengucapkan salam dan berdoa, kalau ribut bapak memberikan hukuman, bapak Ruslan memang sangat tegas, Bapak selalu disiplin waktu, bapak pun jarang telat masuk ke kelas, Bapak selalu adil dalam memberikan penilaian kepada kami, bapak tidak pilih kasih.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VI A kepada Ibu Mahrani, S.Pd. pada Sabtu 07 April 2018 pukul 14.00 WIB, terhadap Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I di kelas VI B pada Sabtu 07 April 2018 pukul 09.00 WIB, dan terhadap Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I di kelas V B pada Rabu 11 April 2018 saat pembelajaran dikelas terlihat bahwa kompetensi pedagogik

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara siswa oleh Zaskia Rasti Ananda kelas VI B terhadap Ibu Nuhayati Tanjung, S.Pd.I mengenai penguasaan sikap dan sifat guru dalam kompetensi kepribadian, di peroleh pada Selasa 10 April 2018.

<sup>53</sup> Hasil wawancara siswa oleh Salsabila terhadap Bapak Ruslan Abdul Gh S.Pd.I selaku wali kelas V A mengenai penguasaan materi guru dalam kompetensi pedagogik, di peroleh pada Rabu 11 April 2018.

terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru sudah baik terlihat dari proses pembelajaran dimana guru memiliki sifat-sifat kepribadian seperti berakhlak mulia, berwibawa, dewasa, jujur, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, akan tetapi indikator kompetensi kepribadian guru belum semua dimiliki oleh guru seperti objektif mengevaluasi kinerja sendiri, arif dan bijaksana, stabil dan mantap.<sup>54</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru di MIS Elsusi Meldina sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pengamatan peneliti terhadap guru di kelas IV A, V A, dan VI B sudah memiliki sifat-sifat kepribadian sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian pada landasan teori walaupun tidak semua indikator kompetensi kepribadian dimiliki oleh guru seperti stabil, mantap, objektif mengevaluasi kinerja sendiri, arif dan bijaksana.

### **c. Kepribadian Sosial**

Selanjutnya, mengenai kompetensi sosial guru di MIS Elsusi Meldina, menurut Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I di ruang kepala sekolah pada hari Selasa 03 April 2018 pukul 9.45 WIB, beliau adalah kepala sekolah di MIS Elsusi Meldina dan mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:<sup>55</sup>

“Ya guru di MIS Elsusi Meldina sudah menjalin hubungan yang baik antara guru, siswa dan kepala sekolah itu harus dimulai dengan komunikasi yang baik, bersikap ramah, baik, sopan dan tidak menjatuhkan satu dengan yang lainnya, jika bertemu dengan salah satu murid atau

---

<sup>54</sup>Hasil observasi proses pembelajaran di kelas IV A, V B, dan VI A pada tanggal 07, dan 11 April 2018.

<sup>55</sup>Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi sosial dengan Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I, diperoleh data pada 03 April 2018.

sesama guru mereka saling menyapa dan senyum. Di masyarakat juga seperti itu terkadang kalau di Masjid Elsusu Meldina ada pengajian setiap hari Senin ya ada juga beberapa guru menghadiri pengajian tersebut.”

Selanjutnya mengenai kompetensi sosial menurut Ibu Mahrani, S.Pd, pada Rabu 04 April 2018 pukul 2.15 siang di ruang perpustakaan beliau selaku wali kelas IV A yang mengajar semua mata pelajaran kecuali matematika, bahasa inggris, dan pendidikan agama islam ia mengatakan:<sup>56</sup>

“Menciptakan hubungan yang baik di sekolah yaitu saya harus ada komunikasi yang baik, sopan, santun terhadap sesama tidak menjatuhkan sesama profesinya, dan sama-sama menjaga dan memelihara nama baik sekolah satu visi dan misi lah pokoknya. Misalnya kalau ada masalah murid ya saya berikan nasehat kalau tidak bisa lagi saya akan konsultasikan kepada orang tua wali murid.”

Selanjutnya, hasil wawancara mengenai kompetensi sosial dikutip dari Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I pada Sabtu 07 April 2018 pukul 10.20 WIB di ruang kelas VI B, beliau selaku wali kelas VI B dan sebagai guru kelas tersebut yang mengatakan:<sup>57</sup>

“Kegiatan saya terkait siswa, jika saya bertemu siswa ya saya sapa, kalau mereka bandal ya saya tegur, ramah, bergaul dan berkomunikasi dengan baik. Kalau dimasyarakat saya mengikuti pengajian, bergaul dan berkomunikasi dengan baiklah di masyarakat. Harus bekerja sama, bukan hanya guru saja yang bertanggung jawab tapi harus ada keterkaitan antara guru, kepala sekolah, bahkan orang tua murid.”

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi sosial guru dengan Ibu Mahrani, S.Pd, diperoleh data pada 04 April 2018.

<sup>57</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi sosial dengan Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I, diperoleh data pada 07 April 2018.

Beberapa pendapat mengenai kompetensi sosial di atas, Bapak Ruslan Abdul GH S.Pd.I juga memaparkan pendapatnya pada Senin 09 April 2018 pukul 14.20 WIB di ruang guru mengatakan:<sup>58</sup>

“ya saya harus bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan. kalau misalnya ada gotong royong di sekolah ya saya ikut membantu, kalau ada kegiatan agama juga seperti Maulid Nabi ya saya juga ikut berperan membagikan undangan kepada masyarakat intinya semua masyarakat di lingkungan madrasah ini ikut berpartisipasi.”

Sehubungan dengan hasil wawancara guru di atas peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV A, V B, dan VI B mengenai kompetensi sosial tentang indikator kompetensi sosial. Menurut Hasil Wawancara siswa pada Selasa 10 April 2018 pukul 02.00 WIB oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas IV A kepada Ibu Mahrani S.Pd. ia mengatakan:<sup>59</sup>

“Iya ramah, Umi disini murah senyum kepada kami dan sesama guru pun saling menyapa.”

Selanjutnya kompetensi sosial menurut hasil wawancara siswa pada Rabu Selasa 10 April 2018 pukul 10.35 WIB oleh Zaskia Rasti Ananda kelas VI B kepada Ibu Nuhayati Tanjung, S.Pd.I mengatakan:<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi sosial dengan Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I, diperoleh data pada 09 April 2018.

<sup>59</sup> Hasil wawancara siswa oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas IV A terhadap guru Ibu Mahrani, S.Pd. mengenai penguasaan lisan dan komunikasi terhadap kompetensi sosial, di peroleh pada Selasa 10 April 2018.

<sup>60</sup> Hasil wawancara siswa oleh Zaskia Rasti Ananda kelas VI B terhadap Ibu Nuhayati Tanjung, S.Pd.I. mengenai penguasaan lisan dan komunikasi dalam kompetensi sosial, di peroleh pada Selasa 10 April 2018.

“Iya Umi ramah dengan murid dan setiap guru, kalau bicara pun tidak pernah membentak, Senang sekali belajar dengan Umi itu selalu ceria.”

Kemudian, menurut hasil wawancara siswa oleh Salsabila Mengenai Bapak Ruslan Abdul Gh S.Pd.I. selaku wali kelas V B pada Rabu 11 April 2018 pukul 10.30 WIB tentang beberapa indikator kompetensi sosial, mengatakan:<sup>61</sup>

“Karena bapak orangnya tegas jadi kami takut, tetapi sebenarnya bapak itu baik dan ramah”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV A kepada Ibu Mahrani, S.Pd. pada Kamis 12 April 2018 pukul 14.00 WIB, terhadap Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I di kelas VI B pada Kamis 12 April 2018 pukul 09.00 WIB, dan terhadap Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I di kelas V B pada Jum’at 13 April 2018 saat pembelajaran di kelas terlihat bahwa kompetensi sosial guru di MIS Elsusi Meldina sudah baik terlihat dari proses pembelajaran dimana guru sudah memiliki kompetensi sosial seperti berkomunikasi lisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, bergaul secara santun, dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan..<sup>62</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru di MIS Elsusi Meldina sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pengamatan peneliti terhadap guru di kelas IV A, V B, dan VI B sudah memiliki kompetensi sosial sesuai dengan indikator kompetensi sosial pada

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara siswa oleh Salsabila terhadap Bapak Ruslan Abdul Gh S.Pd.I. selaku wali kelas V A mengenai penguasaan materi guru dalam kompetensi sosial, di peroleh pada Rabu 11 April 2018.

<sup>62</sup> Hasil observasi proses pembelajaran di kelas IV A, V B, dan VI A pada tanggal 07, dan 11 April 2018.

landasan teori walaupun tidak semua indikator kompetensi sosial dimiliki oleh guru seperti menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

#### **d. Kompetensi Profesional**

Berdasarkan keterangan hasil wawancara mengenai indikator kompetensi profesional dengan Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I di ruang kepala sekolah pada hari selasa 03 April 2018 pukul 11.00 pagi, beliau adalah kepala sekolah di MIS Elsusi Meldina dan mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:<sup>63</sup>

“Guru di MIS Elsusi Meldina bentuk konkrit yang profesional itu misalnya bagaimana anak yang diasuhnya lebih banyak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa bisa memberikan timbal balik dalam artian bisa mengutarakan apa yang disampaikan oleh guru dan hasilnya guru menanyai apa yang diketahui anak didiknya atau belum. Jika saya perhatikan guru di MIS Elsusi Meldina ini mengenai belajar mengajar kalau siswanya belum paham terhadap materinya maka guru harus mengulang pembelajaran. Ya pokoknya guru harus menguasai bidang studi yang diajarkanlah. Dan guru di MIS Elsusi Meldina kalau mengajar harus di bidangnya lah kalau bahasa inggris ya mengajar bahasa inggris pokonya menguasai dibidangnya masing-masing.”

Kemudian mengenai kompetensi profesional menurut Ibu Mahrani, S.Pd, pada Rabu 04 April 2018 pukul 2.20 siang di ruang perpustakaan beliau selaku wali kelas IV A yang mengajar semua mata pelajaran kecuali matematika, bahasa inggris, dan pendidikan agama islam ia mengatakan:<sup>64</sup>

“Ya saya menyiapkan metode yang tepat dalam proses mengajar seperti metode ceramah dan tanya jawab, biasanya saya setelah pembelajaran saya harus tanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan penjelasan saya, dan kalau kurang paham saya mencoba untuk menjelaskan kembali apa

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi profesional dengan Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I, diperoleh data pada 03 April 2018.

<sup>64</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi profesional guru dengan Ibu Mahrani, S.Pd, diperoleh data pada 04 April 2018.

yang tidak mereka pahami. Ya yang saya nilai dari hasil belajar siswa yaitu dari tes tertulis yang saya berikan terus saya nilai dari ranah kognitifnya.”

Selanjutnya, hasil wawancara mengenai kompetensi profesional dikutip dari Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I pada Sabtu 07 April 2018 pukul 11.00 WIB di ruang kelas VI B, beliau selaku wali kelas VI B dan sebagai guru kelas tersebut yang mengatakan:<sup>65</sup>

“Ya saya selalu menggunakan metode, kalau bisa jangan menggunakan satu metode, karena nanti siswa akan bosan, jangan menggunakan metode ceramah saja tetapi berbagai metode juga agar siswa tidak bosan. Ketika anak tidak mencapai hasil ya saya mengadakan remedial, diberikan jam yang lebih untuk belajar, memberikan pengarahan dan nasehat. Ya penilaian saya yaitu hasil ujian atau saya memeberikan soal kepada siswa, sebelum mengajar saya mengadakan pre test dan sesudah belajar saya mengadakan post test guna salah satunya adalah untuk mengetahui apakah anak sudah mengerti belum apa yang kita ajarkan dan setelah itu mengadakan evaluasi.”

Beberapa pendapat mengenai kompetensi profesional di atas, Bapak Ruslan Abdul GH S.Pd.I juga memaparkan pendapatnya pada Senin 09 April 2018 pukul 14.20 WIB di ruang guru mengatakan:<sup>66</sup>

“Iya saya selalu menggunakan referensi buku dari sekolah, namun terkadang saya memakai buku terbitan lain. Iya saya selalu menggunakan metode, metode yang saya gunakan adalah metode umpan balik, yaitu bagaimana ketika saya selesai menjelaskan dan saya beri pertanyaan mereka dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan. Tidak selalu menyediakan media hanya beberapa pembelajaran yang dibutuhkan.”

Berdasarkan dengan hasil wawancara guru di atas peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV A, V B, dan VI B mengenai kompetensi profesional tentang indikator kompetensi sosial. Menurut Hasil Wawancara siswa

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi profesional dengan Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I, diperoleh data pada 07 April 2018.

<sup>66</sup> Hasil wawancara mengenai indikator kompetensi profesional dengan Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I, diperoleh data pada 09 April 2018.

pada Selasa 10 April 2018 pukul 02.00 WIB oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas IV A kepada Ibu Mahrani S.Pd. ia mengatakan:<sup>67</sup>

“Umi dalam pembelajaran kadang membuat permainan belajar kelompok dan diskusi, dan Umi menjelaskan mata pelajaran dengan jelas kepada kami, kami paham apa yang diajarkan oleh Umi.”

Selanjutnya kompetensi profesional menurut hasil wawancara siswa pada Rabu Selasa 10 April 2018 pukul 11.00 WIB oleh Zaskia Rasti Ananda kelas VI B kepada Ibu Nuhayati Tanjung, S.Pd.I mengatakan:<sup>68</sup>

“Umi selalu banyak menggunakan metode misalnya kayak ceramah, diskusi, dan Tanya jawab, iya Umi selalu menggunakan media, iya Umi selalu menggunakan referensi buku lain.”

Kemudian, menurut hasil wawancara siswa oleh Salsabila Mengenai Bapak Ruslan Abdul Gh S.Pd.I. selaku wali kelas V B pada Rabu 11 April 2018 pukul 10.30 WIB tentang beberapa indikator kompetensi profesional, mengatakan:<sup>69</sup>

“Bapak itu banyak menggunakan metode biar kami gak bosan, bapak juga sering buat permainan, bapak kalau mengajar sesuaiilah kalau belajar matematika selalu dikaitkan sama kehidupan sehari-hari. Kami senang belajar dengan pak Ruslan , karena bapak kalau menjelaskan pelajarannya itu enak kami mudah paham dan mengerti, dan kalau kami rebut kami diberikan hukuman suruh berdiri.”

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara siswa oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas IV A terhadap guru Ibu Mahrani, S.Pd. mengenai penguasaan materi dan metode dalam mengajar dalam kompetensi profesional, di peroleh pada Selasa 10 April 2018.

<sup>68</sup> Hasil wawancara siswa oleh Zaskia Rasti Ananda kelas VI B terhadap Ibu Nuhayati Tanjung, S.Pd.I. mengenai penguasaan materi dan metode dalam mengajar dalam kompetensi profesional, di peroleh pada Selasa 10 April 2018.

<sup>69</sup> Hasil wawancara siswa oleh Salsabila terhadap Bapak Ruslan Abdul Gh S.Pd.I. selaku wali kelas V A mengenai penguasaan materi dan metode dalam mengajar dalam kompetensi profesional, di peroleh pada Rabu 11 April 2018.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VI A kepada Ibu Mahrani, S.Pd. pada Senin 16 April 2018 pukul 14.00 WIB, terhadap Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I di kelas VI B pada Senin, 16 April 2018 pukul 09.00 WIB, dan terhadap Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I di kelas V A pada Selasa 17 April 2018 saat pembelajaran dikelas terlihat bahwa kompetensi profesional guru sudah baik terlihat dari proses pembelajaran dimana guru memiliki kemampuan dalam menguasai bidang ilmu yang akan diajarkan, akan tetapi latar belakang pendidikan guru yang tidak relevan (guru mengajar tidak sesuai bidang jurusan yang diampunya) namun guru sudah berpengalaman lama dalam mengajar sesuai dengan program pendidikan.<sup>70</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di MIS Elsusi Meldina sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pengamatan peneliti terhadap guru di kelas IV A, V A, dan VI B sudah memiliki kompetensi profesional sesuai dengan indikator kompetensi profesional pada landasan toeri walaupun pendidikannya tidak relevan dengan program pendidikan. Hal ini karena guru kelas IV A, V A, dan VI B sudah lama mengajar di MIS Elsusi Meldina dan karena peraturan dari pemerintah terkait dengan pendidikan dimana setiap pergantian menteri maka peraturan juga berubah, kalau sekarang peraturan pemerintah dibidang pendidkn apabila lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam maka hanya bisa mengajar mata pelajaran Agama Islam dan tidak menjadi wali kelas, dan kalau mau menjadi guru wali kelas SD/MI maka guru harus mengambil lagi kuliah dibidang PGSD/PGMI dan peraturan zaman dulu berbeda dengan sekarang.

---

<sup>70</sup>Hasil observasi proses pembelajaran di kelas IV A, V B, dan VI A pada tanggal 17 April dan 17 April 2018.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesional guru di MIS Elsusu Meldina peneliti terlebih dahulu mewawancarai kepala MIS Elsusu Meldina yaitu Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I, pada pukul 11.30 WIB yang mengetahui segala kondisi mulai dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Hal apa saja yang mempengaruhi profesionalisme guru yaitu yang dimulai pada Selasa 03 April 2018 di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:<sup>71</sup>

“Kalau faktor yang mempengaruhi profesionalisme itu menurut Ibu ada dua yang pertama faktor internal yaitu bersangkutan dengan pengalaman belajar, kepribadiannya, niatnya, kalau niat ini guru tidak ada ketulusan dan keikhlasan hanya mengharapkan materi atau gaji perbulan saja tentu ilmunya tidak akan bermanfaat, maka dari itu guru harus ikhlas menyampaikan ilmunya kepada siswa. Guru juga harus berpengetahuan dan berwawasan luas. Yang kedua adalah faktor eksternal yaitu kesejahteraan yang diperoleh yang dipeoleh, administrasi dan manajemen sekolahnya, dan perilaku kepemimpinannya. Itu lah yang mempengaruhi tingkat profesionalisme guru. Guru juga harus mengikuti pelantikan-pelantikan seperti PLPG yang diadakan oleh pemerintah agar mutu pendidikan lebih baik lagi kedepannya.”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Mahrani, S.Pd, pada Rabu 04 April 2018 pukul 03.00 WIB di ruang perpustakaan beliau selaku wali kelas IV A dan juga sebagai guru kelas mengatakan:<sup>72</sup>

“Faktornya menurut saya adalah kemampuan profesionalnya yaitu terdiri dari upaya seorang guru dalam kemampuan itelegensinya, sikap, prestasi dalam bekerja, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya, dan penghasilan serta kesejahteraan dapat memelihara dan memacu peningkatan profesional guru. Jadi seorang guru terkadang banyak juga faktor yang menghambat keprofesionalannya misalnya dari gaji, kalau dari segi gaji honor yang sedikit terus guru dituntut untuk benar-benar harus

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru dengan Ibu Zuraidah NST, S.Pd.I, diperoleh data pada 03 April 2018.

<sup>72</sup>Hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru dengan Ibu Mahrani, S.Pd, diperoleh data pada 04 April 2018.

bagaimana siswa ini pandai dan mengerti tapi gaji tidak cocok, ini juga salah satu faktornya guru akan malas dan siswa pun terbengkalai. Tapi kembali lagi pada tuntutan seorang guru, guru harus benar-benar ikhlas, mengayomi sesuai dengan tujuan pendidikan, guru harus disiplin, dan bertanggung jawab peneuh dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I pada Sabtu 07 April 2018 pukul 11.10 WIB di ruang kelas VI B, beliau selaku wali kelas V B dan sebagai guru kelas tersebut yang mengatakan:<sup>73</sup>

“Faktor yang paling utama adalah pendidikan, karena seorang guru tanpa pendidikan itu tidak akan bisa menjadi seorang guru. Untuk mencapai yang profesional harus mencapai jenjang pendidikan sesuai bidangnya. Untuk menyiapkan guru yang profesional pemerintah harus meyiapkan lembaga untuk mengadakan PLPG yaitu pelantikan-pelantikan untuk guru, setidaknya pelantikan guru ialah untuk menambah ilmu guru jika sudah menjadi guru yang profesional maunya guru jangan lupa menggali terus ilmunya agar terus bertambah.”

Kemudian pada Senin 09 April 2018 pukul 15.00 WIB di ruang guru menurut Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I selaku wali kelas V A selaku wali dan guru kelas V A, menurut beliau sebagai berikut:<sup>74</sup>

“Faktor salah satunya adalah sikap dan prestasinya dalam mengajar, upaya untuk mentransferkan dalam proses belajar, niat sebagai guru dan lain-lain. Menciptakan guru yang profesional itu apabila antara pekerjaannya itu berhubungan dengan profesinya. Guru harus ikhlas mentransferkan ilmu yang dimiliki, guru harus memiliki sikap dan kebijaksanaan serta tegas dalam mengambil keputusan.”

Berdasarkan dengan hasil wawancara guru di atas peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV A, V B, dan VI B mengenai kesulitan-kesulitan dalam belajar yang termasuk faktor yang mempengaruhi dalam berhasilnya suatu materi yang di sampaikan, menurut Hasil Wawancara siswa pada Selasa 10 April

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru dengan Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I, diperoleh data pada 07 April 2018.

<sup>74</sup> Hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru dengan Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I, diperoleh data pada 09 April 2018.

2018 pukul 15.00 WIB oleh Azra Alifa Aulia Lubis, Salsabila, dan Zaskia Rasti Ananda terhadap semua guru mengatakan:<sup>75</sup>

”Ada kesulitannya, kalau kami tidak paham kami diberi kesempatan untuk bertanya. Ya ada juga kesulitannya kami rebut dan teman suka mengganggu. Terus teman suka rebut dan suka mengganggu.”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalisme guru di MIS Elarusi Meldina dari beberapa pendapat keseluruhannya semua adalah bahwa faktor dapat dipengaruhi dari luar dan dari dalam. Semuanya itu menyangkut pada pendidikan, pengalaman, niat sebagai guru, kepribadian yang baik, tingkat kecerdasan, kesejahteraan yang diperoleh (gaji) dan pola peningkatan kompetensi yang sesuai dengan profesinya inilah salah satu penghambat menjadi guru yang profesional, namun ketika peneliti menganalisa guru-guru tersebut bersemangat terus, walaupun banyak faktor yang menghambat mereka tetap ingat akan tugasnya sebagai guru, menurut mereka itu adalah pekerjaan yang sangat mulia.

Dari faktor segi lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh mulai dari kegiatan siswa belajar siswanya (siswanya ribut, tidak kondusif sehingga menggagu konsentrasi guru), sarana-prasarana, uang dan lingkungan masyarakat. Keseluruhan inilah yang menentukan keberhasilan. Semuanya ini tidak akan berhasil tanpa adanya guru, tentunya guru yang mempunyai pengetahuan dalam bidang pendidikan, kreatif dan inovatif.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara siswa terhadap kesulitan-kesulitan dalam belajar juga termasuk faktor yang mempengaruhi profesional guru oleh Azra Alifa Aulia Lubis, Salsabila, dan Zaskia Rasti Ananda pada Selasa 10 April 2018.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina sudah cukup baik dengan memiliki empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional). Untuk mengetahui indikator kompetensi yang dimiliki guru di MIS Elsusi Meldina berikut penjelasannya:

Dalam kompetensi pedagogik guru di MIS Elsusi Meldina sudah dikatakan cukup baik, sesuai dengan teori pada indikator kompetensi pedagogik bahwa dalam pemahaman terhadap peserta didik guru di MIS Elsusi dilihat dari kemampuan intelegensi peserta didik bahwa guru memahami setiap kemampuan siswa yang berbeda-beda, setiap karakter peserta didik yang berbeda-beda, hal ini peneliti temukan dalam observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru di MIS Elsusi Meldina, serta murid bahwa guru di MIS Elsusi Meldina saat pembelajaran di kelas guru selalu memperhatikan kondisi peserta didiknya seperti murid tidak mengerti dalam menguasai materi yang disampaikan guru, maka guru akan mengulang dan menjelaskan materi tersebut. Selanjutnya dalam pengembangan kurikulum/silabus serta perancangan pembelajaran guru di MIS Elsusi Meldina sudah cukup baik, terlihat dari sebelum mengajar guru menyiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) lengkap mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yaitu dari menjelaskan materi sampai menyimpulkan isi materi. Kemudian dilihat dari indikator kompetensi pedagogik yaitu dalam evaluasi proses pembelajaran terlihat pada saat pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa

terlihat pada observasi peneliti saat pembelajaran berlangsung peserta didik mengerjakan lembaran soal kemudian diperiksa dan dinilai oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa guru di MIS Elsusi Meldina sudah menerapkan beberapa indikator kompetensi pedagogik seperti penjelasan di atas walaupun ada beberapa indikator seperti pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki belum terlaksana sepenuhnya. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasana di MIS Elsusi Meldina.

Dalam kompetensi kepribadian guru di MIS Elsusi Meldina sudah dikatakan cukup baik, sesuai dengan teori pada indikator kompetensi kepribadian dalam berakhlak mulia guru sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terlihat bahwa saat proses pembelajaran sebelum masuk ke kelas guru mengucapkan salam dan murid membaca Asmaul Husna. Selanjutnya berwibawa, dilihat dari kewibawaan guru di MIS Elsusi Meldina sudah cukup baik, hal ini terlihat dari cara guru berbicara didepan murid dengan menggunakan perkataan yang lembut dan tidak membentak. Kemudian dewasa, terlihat pada indikator ini bahwa guru di MIS Elsusi Meldina dalam menyelesaikan masalah didalam kelas seperti siswa tidak kondusif didalam kelas, siswa ribut dan berkelahi dengan teman guru mampu menyelesaikan dan mencari jalan keluarnya. Selanjutnya jujur, hal ini terlihat pada saat pembelajaran ketika guru memberikan penilaian terhadap murid guru bersikap adil artinya tidak membedakan hasil siswa dan harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Selanjutnya menjadi teladan yang baik dan siap mengembangkan secara mandiri dan berkelanjutan guru di MIS Elsusi Meldina sudah dikatakan baik, hal ini terlihat dari cara

berpakaian (rapi, bersih, dan sesuai dengan pakaian guru), cara berbicara (sopan dan santun) serta guru memulai sesuatu dari dirinya sendiri kemudian dicontoh oleh oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa guru di MIS Elsusi Meldina sudah memiliki sifat-sifat kepribadian sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian pada landasan teori walaupun tidak semua indikator kompetensi kepribadian dimiliki oleh guru seperti stabil, mantap, objektif mengevaluasi kinerja sendiri, arif dan bijaksana.

Dalam kompetensi sosial guru di MIS Elsusi Meldina sudah dikatakan cukup baik, sesuai dengan teori pada indikator kompetensi sosial dalam berkomunikasi lisan dan tulisan terlihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dalam proses pembelajaran guru bahwa dalam penyampain materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya bergaul secara efektif terhadap peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, dan bergaul secara santun guru di MIS Elsusi Meldina sudah dikatakan cukup baik, hal ini terlihat bahwa guru di MIS Elsusi ketika berpapasan dengan staf tata usaha, kepala sekolah dan murid yang ada di lingkungan sekolah dengan tersenyum ramah, seiminggu sekali mengadakan kegiatan rutin pengajian di Masjid Elsusi Meldina dengan warga sekitarnya, bergotong royong bersama membersihkan Masjid Elsusi Meldina. Kemudian menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan terlihat dari interaksi antara kepala sekolah, guru, murid dan lingkungan di sekolah mereka berkomunikasi dengan baik secara lisan.

Dapat disimpulkan bahwa guru di MIS Elsusi Meldina sudah baik dan menerapkan beberapa indikator kompetensi sosial seperti penjelasan di atas sesuai

dengan indikator kompetensi sosial pada landasan teori walaupun tidak semua indikator kompetensi sosial dimiliki oleh guru seperti menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Dalam kompetensi profesional guru di MIS Elsusi Meldina sudah cukup baik dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi. Menguasai materi secara mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran, menguasai strategi, dan metode ini tertera pada hasil wawancara guru, kepala sekolah, siswa, dan pada proses pembelajaran didalam kelas bahwa saat menjelaskan di depan kelas guru dapat menguasai bahan yang diajarkannya, guru membuat permainan-permainan agar siswa tidak bosan, dan guru bertanya kepada siswa materi apa yang tidak dipahami.

Dapat disimpulkan bahwa guru di MIS Elsusi Meldina sudah baik dan menerapkan beberapa indikator kompetensi profesional seperti penjelasan di atas sesuai dengan indikator kompetensi profesional pada landasan teori walaupun tidak semua indikator kompetensi profesional dimiliki oleh guru seperti pendidikannya tidak relevan dengan program pendidikan. Hal tersebut dikarenakan, guru di MIS Elsusi Meldina hanya 10 % guru saja yang jurusannya sesuai dengan bidang yang diampunya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesional guru di MIS Elsusi Meldina melalui wawancara terhadap guru dan kepala sekolah diantaranya adalah pendidikan, niat sebagai guru, kecintaannya terhadap pekerjaannya, kepemimpinan sekolahnya, administrasi sekolahnya, gaji guru. Dan ada beberapa

komponen lainnya juga seperti faktor dari siswanya, sarana prasarana yang terkadang tidak mendukung jalannya proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina sudah berpengaruh terhadap pendidikan termasuk lingkungan sekolah. Tidak selamanya faktor ini dimiliki oleh guru, yaitu ada beberapa faktor sesuai dengan landasan teori seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu seperti proyektor, komputer dan laptop serta latar belakang pendidikan yang tidak relevan.

Jadi dapat disimpulkan pada uraian di atas, bahwa profesionalisme guru di MIS Elsusi Meldina sudah cukup baik hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan hal yang menjadi faktor profesionalisme guru yaitu sarana dan prasarana dan latar belakang pendidikan yang tidak relevan. Dengan demikian profesionalisme guru belum sepenuhnya mencapai indikator profesionalisme guru maka guru di MIS Elsusi perlu ditingkatkan sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan tentang profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang peneliti paparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Guru di MIS Elsusu Meldina Kecamatan Medan Tembung sudah cukup baik, guru sudah memiliki beberapa indikator profesionalisme guru, di samping itu, guru juga mampu mengaplikasikan empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) didalam proses pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah, kelas dan masyarakat.
2. Faktor yang mempengaruhi Profesionalisme Guru di MIS Elsusu Meldina Kecamatan Medan Tembung yaitu disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan landasan teori seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu seperti proyektor, komputer dan laptop serta latar belakang pendidikan yang tidak relevan.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Profesional guru maka ada beberapa saran yang diberikan kepada:

1. Kepada Sekolah, agar lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran di sekolah dan lebih berupaya untuk meningkatkan keprofesionalan guru-guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung, agar guru-guru di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswa dan masyarakat.
2. Guru agar terus meningkatkan keprofesionalannya yang dimiliki, meningkatkan kompetensi sebagai seorang pemimpin dan guru yang profesional dengan terus belajar, serta terus mempertahankan nilai-nilai keprofesionalan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tetap menjadi teladan yang baik bagi siswa, rekan seprofesi dan masyarakat. Serta faktor-faktor yang menjadi penghambat keprofesionalan tidak menjadi suatu masalah sebagai seorang guru harus tetap bersemangat agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik.
3. Peneliti menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi penyusunan laporan penelitian, waktu pengumpulan data yang singkat dan pengetahuan yang masih kurang dalam hal penyusunan skripsi. Sehingga peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang jauh lebih sempurna dan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Bakar, Rosdiana. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media perintis.
- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional Menguasai metode dan Terampil Mengaja*. Bandung; Alfabeta.
- Al-Maragi, Ahmad Musthafa. 1993. *Tafsir Al-Maragi jilid 8*. Semarang:CV Tohaputra.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. 2012. *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari jilid 1*. Jakarta:Pustaka Azzam.
- Bafadal, Ibrahi. 2003. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahannya*.
- Hadis Tarbawi. 2011. *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta : Kalam.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. 2012. *Jilid 1 Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azam
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Jamora, Abdul Gani. 2017. *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*. Yogyakarta : Magnum Pustaka.
- Kunandar. 2014. *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2006. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- Meleong, Lexy, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, Irwan dan Siahaan, Amiruddin. 2009. *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prismsophie Jogjakarta.
- Purba, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Salim, dan Syahrin. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian, Yogyakarta:PT Pustaka Baru*.
- Usman, Moh. Uzer. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wau, Yasaratodo. 2017. *Profesi Kependidikan*. Medan:UNIMED Press.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

#### **Internet:**

- <http://jurnal.untan.ac.id/index/jpdpb/article/viewFile/7010/pdf>. Nada, Universitas Tanjungpura Pontianak (2014), diunduh pukul: 09.30 hari senin 21 Januari 2018.
- <https://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii/article/viewFile/2012/2126>. Dr.Manap Somantri dan Sa'adah Ridwan, M.Pd.Universitas Bengkulu (April, 2011), diunduh pukul 10.00 wib hari senin 21 Januari 2018.

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI MIS ELSUSI MEDINA

1. Menurut Ibu sebagai kepala sekolah dimadrasah ini, hal apa saja yang penting untuk dimiliki seorang guru?
2. Menurut Ibu apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar?
3. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan profesionalisme guru dan bagaimana profesionalisme guru di MIS Elsusu Meldina?
4. Untuk menuju guru yang profesional ada beberapa kompetensi, apa yang dimaksud kompetensi dan apa saja kompetensi tersebut? Coba jelaskan Ibu
5. Apakah kompetensi seorang guru berperan penting dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran? Coba jelaskan Ibu
6. Bagaimana bentuk dan contoh konkret guru yang profesional?
7. Apa upaya Ibu sebagai kepala sekolah dalam membentuk guru yang profesional dan bagaimana upaya Ibu untuk meningkatkan hubungan yang baik antar siswa, guru, dan masyarakat?
8. Bagaimana Ibu menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar dikelas?
9. Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesional guru dalam mengajar?
10. Menurut pandangan Ibu sebagai kepala sekolah secara umum bagaimana kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional guru dalam mengajar dan mengaplikasikannya sebagai seorang guru?
11. Apakah guru di MIS Elsusu Meldina sudah memenuhi empat kompetensi guru bu? Coba jelaskan
12. Bagaimana Ibu melakukan evaluasi terhadap guru-guru yang ada di MIS Elsusu Meldina khususnya guru yang profesional?
13. Apakah guru-guru di MIS Elsusu Meldina sering mengikuti pelantikan-pelantikan/ seminar mengenai guru yang profesionalisme? Coba jelaskan bu

14. Disaat guru mengajar didalam kelas menurut Ibu apakah guru sudah memnuhi persyaratan guru yang profesional? Coba jelaskan.
15. Apa pandangan Ibu mengenai keprofesionalan guru di Indonesia? Apakah sudah layak dikatakan profesional?

### **Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

1. Guru harus mempunyai skil pada bidangnya, guru di MIS Elsusi Meldina kalau mengajar harus di bidangnya lah kalau bahasa inggris ya mengajar bahasa inggris pokonya menguasai dibidangnya masing-masing, harus memiliki kepribadian yang baik, guru harus memiliki pengetahuan yang luas atau pedagogik, guru harus memiliki sikap sosial yang tinggi, dan guru harus memiliki sikap profesional yakni guru dalam melakukan proses pembelajaran guru harus baik penguasaan materi dan sebagainya.
2. Guru diharuskan menyiapkan RPP sebelum mengajar yakni karena RPP sebagai pedoman guru mengajar dikelas dan mengembangkan kurikulum atau silabus.
3. Profesionalisme adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilkakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesional guru disini menurut saya sudah memenuhi kriteria dari pengertian yang saya utarakan tadi. Mereka bekerja dengan baik dan sesuai dengan profesi keguruannya.
4. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan secara langsung disekolah khususnya di dalam kelas saat mengajar. 4 kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

5. Ya sangat penting, kompetensi kemampuan, keutuhan dan integrasi bagi seorang guru itu perlu, guru tidak hanya berperan sebagai guru yang pasif tetapi guru itu harus juga interaktif dalam mengajar.
6. Guru di MIS Elsusi Meldina bentuk konkrit yang profesional itu misalnya bagaimana anak yang diasuhnya lebih banyak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa bisa memberikan timbal balik dalam artian bisa mengutarakan apa yang disampaikan oleh guru dan hasilnya guru menanyai apa yang diketahui anak didiknya atau belum. Jika saya perhatikan guru di MIS Elsusi Meldina ini mengenai belajar mengajar kalau siswanya belum paham terhadap materinya maka guru harus mengulang pembelajaran. Ya pokoknya guru harus menguasai bidang studi yang diajarkanlah.
7. Mengadakan pelatihan-pelatihan yang sekarang pemerintah telah memberikan pelatihan UKG dan juga PLPG pada guru-guru yang belum pernah mengikuti pelatihan, dan bagi guru yang sudah ada, guru harus melakukan tugas-tugas keguruannya. Misalnya membuat RPP, melakukan penelitian-penelitian kelas supaya mereka menambah wawasan, tidak hanya menggunakan satu metode tetapi menggunakan metode yang beraneka macam baik didalam kelas maupun diluar kelas.  

Ya guru di MIS Elsusi Meldina sudah menjalin hubungan yang baik antara guru, siswa dan kepala sekolah itu harus dimulai dengan komunikasi yang baik, bersikap ramah, baik, sopan dan tidak menjatuhkan satu dengan yang lainnya, jika bertemu dengan salah satu murid atau sesama guru mereka saling menyapa dan senyum. Di masyarakat juga seperti itu terkadang kalau di Masjid Elsusi Meldina ada pengajian setiap hari Senin ya ada juga beberapa guru menghadiri pengajian tersebut.
8. Memberikan masukan atau saran jika guru tersebut menghadapi kesulitan dalam mengajar, menyediakan hal-hal yang diinginkan oleh guru-guru dalam mengajar.
9. Faktor yang mempengaruhinya yaitu ada dua yang pertama ialah faktor internal yaitu bersangkuatn dengan pengalaman belajar kepribadiannya,

niatnya, dan pemahamannya terhadap pengetahuan. Yang kedua adalah faktor eksternal yaitu kesejahteraan yang diperoleh, administrasi dan manajemen sekolahnya, dan perilaku kepemimpinannya. Itulah yang mempengaruhinya.

10. Menurut pandangan saya dari ke empat kompetensi tersebut adalah harus menguasai landasan kependidikannya, menguasai bahan materi/ bahan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, menilai hasil dan proses pembelajaran. Dalam menagamplikasikan dan mengemban tugasnya seorang guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dan kecakapan dalam menyampaikan pembelajaran kepada murid.
11. Sejauh yang saya lihat guru-guru disini sudah memenuhi empat kompetensi guru, setiap guru memang harus memiliki kompetensi dan mengetahuinya karena untuk menjadi guru yang profesional guru harus memiliki empat kompetensi tersebut.
12. Ya saya sering mengadakan diskusi dan menanyai guru tersebut apakah beliau sudah menguasai materi ajar yang disampaikan. Lalu saya melihat tinjauan mengenai hasil belajar siswa nilai-nilai siswa selama belajar ada peningkatan atau tidak.
13. Ya sering mengikuti seminar, mengikuti pelatihan seminar tentang guru profesional kalau ada undangan ya saya utus dua atau tiga guru perwakilan dari sekolah.
14. Ya menurut saya mereka sudah memenuhi persyaratan sebagai seorang guru. Cakap dalam ilmu pengetahuan, ikhlas, berkepribadian, taqwa dan memiliki kompetensi keguruan, jika seorang guru bertaqwa kepada Allah SWT tentunya guru sudah memiliki jiwa berkepribadian yang baik. Guru di MIS Elsusi ini juga jujur, ramah, baik, sopan dalam berpakaian. Guru di madrasah ini juga tegas dan bijaksana, sering saya perhatikan kalau ada murid yang bandal mereka selalu memberikan hukuman tapi hukumannya tidak begitu berat seperti berdiri di tiang bendera.

15. Ya menurut pandangan saya sudah profesional, karena pemerintah mengangkat guru yang profesional betul-betul harus berpengalaman dan mendapat sertifikasi guru melalui pelatihan dan pelantikan PLPG.

**DAFTAR LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS  
DI MIS ELSUSI MELDINA**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi seorang guru?
2. Apakah ada kesan tersendiri selama Bapak/Ibu mengajar sebagai guru di MIS Elsusi Meldina?
3. Ketika mengajar didalam kelas yang bagaimana yang Bapak/Ibu inginkan dalam melakukan proses belajar mengajar?
4. Menurut Bapak/Ibu sebagai seorang guru apa yang dimaksud dengan profesionalisme guru? Dan bagaimana sih yang disebut guru profesional itu dalam mengajar?
5. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalisme guru? Dan bagaimana menciptakan guru yang profesional saat mengajar? Coba jelaskan
6. Untuk menjadi guru yang profesional ada beberapa kompetensi. Coba Bapak/Ibu jelaskan apa yang dimaksud dengan kompetensi dan apa saja ke-4 kompetensi tersebut?
7. Menurut Bapak/Ibu apa pandangan secara umum mengenai kompetensi pedagogik atau kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi peserta didik yang kurang paham dalam menguasai materi yang disampaikan?
9. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap hasil belajar siswa? Dan jenis penilaian apa yang Bapak/Ibu lakukan?
10. Selain seorang guru dituntut untuk menguasai bidang ilmu yang ditempuhnya, apa tugas penting seorang guru terkait dengan kompetensi sosialnya?
11. Apa saja indikator kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan?
12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana menciptakan hubungan yang baik antara siswa, guru dan kepala sekolah?
13. Apa saja peran dan fungsi peran sosial guru ditengah masyarakat?

14. Menurut Bapak/Ibu apa saja karakteristik kepribadian seorang guru dengan keberhasilan guru dalam mennggeluti profesinya? Coba jelaskan pak/bu.
15. Apa pengaruh besar karakteristik kepribadian seorang guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar?
16. Menurut Bapak/Ibu seorang guru yang menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat itu seperti apa ?
17. Menurut Bapak/Ibu apa fungsi kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru?
18. Menurut Bapak/Ibu untuk menjadi pribadi yang baik dan berwibawa, apakah penampilan yang menarik penting bagi guru?
19. Menurut Bapak/Ibu apa saja indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam mengajar?
20. Sebagai guru yang profesional, apakah Bapak/Ibu selalu menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu sebelum masuk kedalam kelas?
21. Apakah sebelum mengajar Bapak/Ibu menyusun atau menyiapkan RPP?
22. Apakah disaat mengajar Bapak/Ibu menggunakan referensi/buku pengajaran yang beragam?
23. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode/strategi pembelajaran dalam kelas? Metode apa yang digunakan setiap Bapak/Ibu mengajar?
24. Apakah setiap pembelajaran Bapak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran?
25. Ketika mengajar didalam kelas apa saja kekurangan dan kesulitan yang Bapak/Ibu alami ketika mengajar?
26. Motivasi apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika peserta didik mulai malas dan bosan saat belajar?
27. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi peserta didik yang kurang kondusif didalam kelas?
28. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan/seminar mengenai profesional guru dalam mengajar?
29. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting profesionalisme guru ?

30. Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana tingkat keprofesionalan seorang guru di Indonesia? Mohon dijelaskan.

### **Hasil Wawancara Guru Kelas IV A Oleh**

**Ibu Mahrani S.Pd.**

1. Saya mengajar sebagai guru mulai dari tahun 2005 hampir 13 tahun
2. Kesannya bermacam-macam ketika melihat anak bersemangat belajar, bermain sambil belajar senang saja gitu melihat anak-anak.
3. Ya kondisi yang saya inginkan itu siswa tertib, tidak rebut, dan memperhatikan guru yang sedang mengajar.
4. Profesional adalah suatu pekerjaan tertentu yang memiliki keahlian, kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai teori maupun praktek dan mampu mengembangkan kualitas pembelajarannya. Disebut guru profesional apabila guru itu menguasai profesinya pada bidang yang di ampunya seperti menguasai materi, struktur, konsep pembelajaran.
5. Faktornya menurut saya adalah Kemampuan profesionalnya yaitu terdiri dari upaya seorang guru dalam kemampuan itelegensi, sikap, prestasi dalam bekerja, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya, dan penghasilan dan kesejahteraan dapat memelihara dan memacu peningkatan profesional guru.
6. Kompetensi menurut saya adalah sekumpulan pengetahuan, prilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Empat kompetensi itu yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.
7. Menurut pandangan saya mengenai kompetensi pedagogik adalah bagaimana guru dapat mengelolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dan guru harus paham mengenai psikologi anak.

8. Ya biasanya saya setelah pembelajaran saya harus tanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan penjelasan saya, dan kalau kurang paham saya mencoba untuk menjelaskan kembali apa yang tidak mereka pahami.
9. Ya yang saya nilai dari hasil belajar siswa yaitu dari tes tertulis yang saya berikan terus saya nilai dari ranah kognitifnya, psikomotoriknya, sosialnya.
10. Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Tugas seorang guru itu harus bisa menjadi seorang guru yang perhatian empati kepada siswa, memotivasi siswa.
11. Salah satu indikatornya adalah bergaul secara efektif antara siswa, guru, kepala sekolah, dan kepada orang yang ada di lingkungan sekolah, bersikap ramah, berorganisasi semangat kebersamaan.
12. Menciptakan hubungan yang baik di sekolah yaitu saya harus ada komunikasi yang baik, sopan, santun terhadap sesama tidak menjatuhkan sesama profesinya, dan sama-sama menjaga dan memelihara nama baik sekolah satu visi dan misi lah pokoknya. Misalnya kalau ada masalah murid ya saya berikan nasehat kalau tidak bisa lagi saya akan konsultasikan kepada orang tua wali murid.
13. Peran dan fungsi sosial guru ditengah masyarakat ialah Pendidik, Penggerak Potensi, Penengah Konflik, Pemimpin Kultural, dan fungsinya adalah sebagai Motivator dan Inovator dalam Pembangunan Pendidikan, Perintis dan Pelopor Pendidikan, Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pengetahuan, Pengabdian.
14. ya saya sebagai guru harus berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, jujur dan menjadi teladan yang baik terhadap siswa, mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan peserta didik. Disiplin adalah salah satu bentuk guru yang profesional.
15. Pengaruh besar karakteristik kepribadian terhadap hasil belajar yaitu guru harus bisa menjadi guru yang pandai, santun, sopan, dan takkalah pentingnya

guru itu harus menjadi seorang guru yang baik dan menjadi contoh yang baik didepan anak-anak.

16. Seorang guru menjadi teladan yang baik apabila guru sudah menguasai indikator kepribadian yang saya jelaskan diatas, terus sesorang guru pun harus menjaga prilaku, perkataan, dan perbuatannya didepan anak-anak. Bila seorang guru mencontohkan yang baik bagi murid maka pun muridnya akan meniru guru dan sebaliknya.
17. Memberikan bimbingan suri tauladan menjadi penasehat yang baik bagi murid, mampu mengembangkan pola berpikir anak supaya maju, dan terus memeberikan dorongan kepada siswa.
18. Ya berpenampilan menarik itu sangat penting, karena kalau kita rapi anak-anak sangat suka, apalagi kalau guru ada perubahannya pasti anak-anak memuji kita dengan kata cantik kali umi.
19. Indikator profesional yang harus dimiliki seorang guru adalah yaitu mampu menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi. Menguasai materi secara mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya,
20. Ya saya menyiapkan materi tetelebih dahulu sebelum mengajar seperti menyiapkan RPP dan mengembangkan kurikulum.
21. Iya saya menyiapkan RPP
22. Iya saya menyiapkan buku, karena dikelas empat memakai K13 maka kami menggunakan buku guru tematik
23. Ya menyiapkan metode yang tepat dalam proses mengajar seperti metode ceramah dan Tanya jawab, supaya anak itu tidak mengantuk maka saya menggunakan metode-metode dalam pembelajaran agar siswanya itu aktif
24. Ya saya menggunakan media sederhana seperti kertas karton karena disekolah ini belum ada proyektor
25. Kesulitannya adalah anak-anak itu rebut yang dapat mengganggu kosentrasi guru saat mengajar

26. Motivasi saya ketika anak didik mulai malas adalah memberikan perhatian, didekati dan ditanya mana yang kurang paham, dan saya memberikan pemahaman lagi.
27. Jika kurang kondusif saya mengamankan dan menertibkannya dengan cara game (permainan) seperti bernyayi itulah yang membuat mereka bersemangat.
28. Ya saya pernah mengikuti pelantikan dan pelatihan K13, dan pelatihan PLPG guru sertifikasi.
29. Sangat penting, kalau kita tidak profesional bagaimana kita bisa menghadapi peserta didik yang tidak mengerti dalam pembelajaran, bagaimana menghadapi murid yang bandal, malas dan lain-lain.
30. Menurut saya sudah baik kebijakan pemerintah pun pada K13 menurut saya bagus. Namun disekolah ini yang kurang itu adalah sarana dan prasarannya seperti belum adanya media seperti proyektor (infokus).

### **Hasil Wawancara Guru Kelas VI B Oleh**

#### **Ibu Nurhayati Tanjung S.Pd.I**

1. Saya mengajar mulai tahun 2005 dan sudah sertifikasi jugalah.
2. Kesannya menghadapi anak-anak yang tingkahnya aneh-aneh yang buat kita ketawa sendiri tapi terkadang menjengkelkan.
3. Kondisi yang saya inginkan dalam mengajar maunya anak-anak itu tertib persiapan sebelum belajar, menyiapkan materi agar siapa mengikuti pembelajaran.
4. Seorang guru harus mengetahui apa yang dilakukan dan kompetensi apa yang dimiliki untuk menghadapi murid-murid jika tidak memiliki itu bagaimana seorang guru dapat menguasai kondisi muridnya.
5. Faktornya adalah pendidikan yang lebih utama, karena seorang guru tanpa pendidikan tidak akan menjadi seorang guru, tapi untuk mencapai profesional harus memiliki jenjang yang harus special pada bidangnya atau keahliannya. Menciptkan guru yang profesional pemerintah harus menyiapkan lembaga

pelatihan seperti program PLPG sekarang, pelatihan setidaknya akan menambah ilmu bagi guru tersebut.

6. Kompetensi itu sebagai acuan seperti RPP, acuan untuk pembelajaran agar tujuannya dapat tercapai dalam pendidikan, empat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
7. Kompetensi pedagogik dalam menguasai pengelolaan pembelajaran harus mempunyai RPP sebagai seorang guru supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
8. Mengadakan remedial, diberikan jam yang lebih untuk belajar, memberikan pengarahan dan nasehat
9. Ya penilaian saya yaitu hasil ujian atau saya memeberikan soal kepada siswa, sebelum mengajar saya mengadakan freetest dan sesudah belajar saya mengadakan posttest guna salah satunya adalah untuk mengetahui apakah anak sudah mengerti beluma apa yang kita ajarkan dan setelah itu mengadakan evaluasi.
10. Kegiatan saya terkait siswa, jika saya bertemu siswa ya saya sapa, kalau mereka bandal ya saya tegur, ramah, bergaul dan berkomunikasi dengan baik
11. Kalau dimasyarakat saya mengikuti pengajian, bergaul dan berkomunikasi dengan baik lah di masyarakat
12. Harus bekerja sama, bukan hanya guru saja yang bertanggung jawab tapi harus ada keterkaitan antara guru, kepala sekolah, bahkan orang tua murid.
13. Ya saya sebagai penyalur contohnya kalau ada kegiatan disekolah ya saya menginformasikan kepada masyarakat tentang acara sekolah pokoknya menyangkut pendidikan.
14. Ya guru itu harus memiliki karakteristik, memiliki akhlak mulia. Sebagai contoh bagi murid berpakaian sopan saat mengajar maupun di luar sekolah
15. Sifat dan kepribadiannya kita harus memiliki sifat yang baik, sifat yang bagus karena guru itu dicontoh dan ditiru maka dari itu guru harus menjadi tauladan yang baik.

16. Menjadi teladan yang baik bagi murid, memberikan akhlak yang baik bagi murid, karena menjadi murid itu mencontoh, melihat, melakukan apa yang dilihatnya oleh guru. Kalau guru yang bagus murid pun pasti akan baik seperti pepatah mengatakan “ guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, semuanya bergantung pada guru.
17. Ya guru itu harus jujur, sopan dan berwibawa
18. Ya penampilan itu sangat penting, guru harus menyesuaikan pakaian saat mengajar, yang sopan dan menarik
19. Ya kita harus menguasai bahan pembelajaran, seperti menyediakan RPP
20. Ya saya selesaikan, kita harus menyediakan RPP supaya kita tahu tujuan dari pembelajaran
21. Ya saya menyiapkan RPP itu harus dan wajib bagi guru
22. Iya selain buku referensi dari sekolah saya menggunakan referensi lain
23. Ya saya selalu menggunakan metode, kalau bisa jangan menggunakan satu metode, karena nanti siswa akan bosan, jangan menggunakan metode ceramah saja tetapi berbagai metode juga agar siswa tidak bosan
24. Iya harus karena media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang kita capai
25. Kalau dalam mengajar tingkah peserta didik berbeda mulai dari tingkat kemampuan siswa, jadi guru harus menguasai psikologi anak
26. Motivasi yang saya berikan adalah kalau anak bosan saya buat sensasi atau permainan saat pembelajaran, seperti pelajaran mengenai planet-planet mengurutkan nama-nama planet jadi mereka tertarik dan ingat
27. Ya saya mengamankannya dalam kelas, kalau ada yang nakal saya akan lebih memperhatikannya lagi
28. Ya pernah apabila kepala sekolah ada undangan salah satu guru akan diutus, biasanya pelatihan mengenai K13 yaitu tentang pembelajaran tematik
29. Sangat penting, karena guru membimbing anak menjadi lebih baik, apabila kita mempunyai acuan yang kuat peserta didik bisa lebih dari apa yang kita inginkan

30. Menurut saya pemerintah itu harus bertahap membuat kebijakan, saat ini pendidikan sudah memadai. Ya menurut saya tingkat keprofesionalan guru sudah memadai, namun siswa hanya bergantung pada guru, guru yang profesional akan menciptakan generasi yang profesional juga.

### **Hasil Wawancara Guru Oleh Guru Wali Kelas V B Yaitu**

#### **Bapak Ruslan Abdul Gh, S.Pd.I**

1. Sekitar delapan tahun yang lalu di tahun 2010
2. Ya bermacam-macam tingkah peserta didik itu, ada yang malas dan ada yang rajin
3. Yang saya harapkan anak-anak itu aktif saat belajar, ketika guru menjelaskan mereka mendengarkan dan ketika selesai mereka bertanya
4. Menurut saya profesional adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi intelektual, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif. Disebut guru yang profesional apabila mengarah kepada tingkat kemampuan dan mengembangkan strategi-strategi dalam mengajar dikelas.
5. Faktornya salah satunya adalah sikap dan prestasinya dalam mengajar, upaya guru untuk mentransferkan dalam proses belajar, niat sebagai guru dan lain-lain. Menciptakan guru yang profesional itu apabila anatar pekerjaannya itu berhubungan dengan profesinya.
6. Yang dimaksud kompetensi adalah serangkaian keterampilan, pengetahuan dalam kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.
7. ya saya harus mengenal karakteristik anak, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan lain-lain, itu harus dimiliki oleh seorang guru menciptakan kelas yang kondusif.

8. Ya harus diberi pemahaman lagi, kita tanyak dimana yang tidak paham kita jelaskan lagi, kita beri contoh supaya ngerti. Karenakan setiap anak itu berbeda-beda tingkat kemampuan kecerdasannya ya sebagai guru harus sabar. Karena uda tuntutan kita sebagai seorang guru untuk menyampaikan ilmu yang kita punya.
9. Ya yang saya nilai dari ranah kognitifnya, religiusnya, afektifnya, dan psikomotoriknya, itu tidak lepas dari aspek penilaian yang keempat itu, saya menilai mulai dari hasil belajar siswa dari mengejar tugas yang saya berikan melihat perilaku sehari anak-anak.
10. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga pendidik, orangtua, dan masyarakat sekitar. Tugas pentingnya adalah pertama seorang guru harus empati terhadap siswa, memberikan motivasi terhadap respon lingkungan, percaya diri, berkomunikasi dengan kelompok, menjalin komunikasi dengan baik.
11. Ya kita harus berkomunikasi lisan, tulisan, dan / atau isyarat, Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan. kalau misalnya ada gotong royong di sekolah ya saya ikut membantu, kalau ada kegiatan agama juga seperti Maulid Nabi ya saya juga ikut berperan membagikan undangan kepada masyarakat intinya semua disini masyarakat di lingkungan madrasah ikut berpartisipasi.
12. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan

mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.

13. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi dalam hal sebagai berikut: Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.
14. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.
15. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.
16. Seorang guru termasuk saya yang harus menjadi teladan yang baik bagi murid saya apabila guru memiliki sifat pendidik yang menjadi contoh teladan yang baik bagi guru, mulai dari perilaku, perkataan, dan sopan santunya.
17. Fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan suri teladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik.
18. Ya sangat penting, karena dengan berpenampilan yang menarik murid itu suka, baju kita rapi, wangi, ramah, bersih, humoris tentu peserta didik akan suka.
19. Indikator profesional yang harus dimiliki oleh guru yaitu menguasai konsep-konsep dan metode disiplin ilmu, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.

20. Iya sebelum masuk dalam kelas ya saya harus menyiapkan materi terlebih dahulu agar lebih memudahkan saya nanti dalam menjelaskan.
21. Iya saya menggunakan RPP, karena setiap bulannya di sekolah itu ada pemeriksaan RPP.
22. Iya saya selalu menggunakan referensi buku dari sekolah, namun terkadang saya memakai buku terbitan lain.
23. Iya saya selalu menggunakan metode, metode yang saya gunakan adalah metode umpan balik, yaitu bagaimana ketika saya selesai menjelaskan dan saya beri pertanyaan mereka dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan.
24. Tidak selalu menyediakan media hanya beberapa pembelajaran yang dibutuhkan
25. Kekurangannya kalau disekolah yaitu fasilitas seperti media, hanya menggunakan media yang sederhana belum menggunakan proyektor.
26. Mengenai motivasi saya selalu mengkaitkan dengan orang tua mengingatkan peserta didik terhadap orang tua yang mencari nafkah diluar, dan motivasi yang saya berikan adalah mengingatkan akan tanggung jawab mereka, menjadi siswa yang mandiri.
27. Jika kurang kondusif ya saya membuat permainan, membuat yel-yel, tidak membentak anak-anak, dan memanggil anak itu dengan lembut dan memanggilnya dengan nama-nama yang unik.
28. Ya saya sudah mengikuti pelatihan, namun saya belum sertifikasi guru.
29. Menurut saya sangat penting, 100 % guru harus profesional, karena sebelum menjadi guru ada niat yang ikhlas dalam hati benar-benar ingin mengajar, kalau tidak profesional bagaimana anak-anak dapat menerima pembelajaran dari guru.
30. Menurut saya banyak guru dikatakan profesional dengan sertifikasi, tapi banyak juga tingkat profesional guru dijadikan formalitas saja mereka belum menerapkan guru yang profesional, mungkin cara pembelajaran seperti metode dan strategi, yang belum tepat untuk siswa. Karena penerapannya

sering sekali siswa yang tawuran, bandal dan malas, mungkin kurang perhatian dan motivasi dari sekolah dan keluarga.

**DAFTAR LEMBAR WAWANCARA SISWA  
DI MIS ELSUSI MEDINA**

1. Bagaimana cara guru mengajar dan menyampaikan materi dikelas?
2. Apakah guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar?
3. Apakah saat mengajar guru menggunakan media pembelajarn dalam kelas?
4. Menurut kalian apakah bapak/ ibu guru saat mengajar menguasai materi pembelajaran atau tidak?
5. Ketika bapak/ibu masuk kekelas sebelum belajar apakah bapak mengucapkan salam dan berdoa?
6. Ketika guru selesai menjelaskan materinya, apakah kalian diberi kesempatan untuk bertanya?
7. Bagaimana prilaku guru saat pembelajran dalam kelas dan diluar kelas?
8. Menurut kalian apakah penjelasan bapak/ ibu guru sesuai yang kalian harapkan?
9. Apakah ada kendala/ kesulitan yang kalian temukan saat guru mengajar didalam kelas?
10. Menurut kalian, apakah ketika mengajar bapak selalu datang dan keluar kelas tepat waktu?
11. Apakah saat guru memberikan penilaian terhadap kalian guru itu adil (maksudnya tidak ada pilih kasih terhadap siswa)?
12. Apakah masih ada guru yang sering telat masuk kedalam kelas?
13. Apakah kalian senang belajar dengan guru-guru di MIS Elsusi Medina
14. Saat belajar berlangsung apakah guru sering menggunkan game dalam belajar?
15. Apakah guru bersikap ramah kepada semua yang ada di MIS Elsusi Medina?

## **Hasil Wawancara siswa oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas IV A**

### **Tentang Ibu Mahrani S.Pd.**

1. Iya tersebut sangat menarik bagi kami
2. Umi selalu memakai metode
3. Umi jarang menggunakan media
4. Iya, umi menguasai bahan yang diajarkan kepada kami
5. Iya sebelum belajar umi selalu mengucapkan salam dan berdoa
6. Iya kami diberikan kesempatan untuk bertanya, kalau kami tidak mengerti maka dijelaskan lagi sama uminya
7. Iya kami mengerti apa yang disampaikan umi, Umi baik dan ramah juga
8. Iya kami paham apa yang diajarkan oleh umi
9. Ada,kadang kami gak paham dan kurang mengerti, terus teman suka rebut dan suka mengganggu
10. Iya Umi selalu tepat waktu dan disiplin
11. Iya Umi adil saat memberikan penilaian terhadap kami
12. Tidak, umi selalu tepat waktu masuk kekelas
13. Senang, bahagia, ceria karena ibu itu ramah orangnya
14. Kadang-kadang pakai media, sesuai materi yang disampaikan
15. Iya ramah, Umi disini murah senyum kepada kami dan sesama guru pun saling menyapa.

## **Hasil Wawancara Siswa oleh Zaskia Rasti Ananda kelas VI B Terhadap Ibu**

### **Nuhayati Tanjung, S.Pd.I**

1. Iya Umi itu bagus
2. Umi selalu banyak menggunakan metode misalnya kayak ceramah, diskusi, dan Tanya jawab
3. Iya Umi selalu menggunakan media
4. Iya Umi selalu menggunakan media buku lain
5. Iya Umi selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
6. Umi baik dan sopan, kalau diluar Umi sangat ramah sering menyapa juga
7. Iya kami paham dan mengerti apa yang diajarkan oleh Umi
8. Ada, kadang-kadang kurang paham dengan materinya
9. Ya ada juga kesulitannya kami rebut dan teman suka mengganggu
10. Iya Umi selalu datang tepat waktu
11. Tidak, Umi selalu adil memberikan penilaian terhadap kami
12. Tidak pernah Umi masuk kekelas telat
13. Senang sekali Umi itu selalu ceria
14. Iya sering juga Umi memberikan permainan terkadang kan kami bosan dan malas terkadang Umi membuat permainan dan bernyayi
15. Iya Umi ramah dengan murid dan setiap guru, kalau bicara pun tidak pernah membentak.

## **Hasil Wawancara Siswa Oleh Salsabila Kelas V B Mengenai**

### **Bapak Ruslan Abdul GH S.Pd.I.**

1. Menurut saya bagus
2. Tidak, tetapi bapak itu banyak menggunakan metode biar kami gak bosan, bapak juga sering buat permainan, bapak kalau mengajar sesuailah kalau belajar matematika selalu dikaitkan sama kehidupan sehari-hari.
3. Iya bapak Ruslan juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar-gambar dari karton
4. Iya bapak menguasai bahan pelajaran, belajar sama bapak enak, cara penyampaiannya juga nyambung
5. Iya sebelum bapak memulai pembelajaran bapak mengucapkan salam dan berdoa
6. Iya ketika selesai pembelajaran kami diberikan kesempatan untuk bertanya
7. Kalau ribut bapak memberikan hukuman, bapak Ruslan memang sangat tegas
8. Iya ketika bapak menjelaskan kami paham dan mengerti
9. Ada kesulitannya, kalau kami tidak paham kami diberi kesempatan untuk bertanya
10. Bapak selalu disiplin waktu, bapak pun jarang telat masuk ke kelas
11. Bapak selalu adil dalam memberikan penilaian kepada kami, bapak tidak pilih kasih
12. Bapak tidak pernah telat masuk ke kelas, tetapi ada beberapa guru yang juga telat

13. Kami senang belajar dengan pak Ruslan , karena bapak kalau menjelaskan pelajarannya itu enak kami mudah paham dan mengerti, dan kalau kami rebut kami diberikan hukuman suruh berdiri
14. Bapak jarang menggunakan permainan saat pembelajaran, tetapi tergantung pembelajarannya.

## LAMPIRAN II

### Daftar Observasi Pengamatan di Kelas IV A

oleh Ibu Mahrani, S.Pd.

No	Kompetensi Guru	Keterangan	
		ya	Tidak
1	<p>Kompetensi Pedagogik</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan</li><li>b. Pemahaman terhadap peserta didik</li><li>c. Pengembangan kurikulum/silabus</li><li>d. Perancangan pembelajaran</li><li>e. Pelaksanaan pembelajaran</li><li>f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran</li><li>g. Evaluasi proses pembelajaran</li><li>h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya</li></ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
2	<p>Kompetensi kepribadian</p> <p>Indikatornya:</p>	<p>✓</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berakhlak mulia</li> <li>b. Arif dan bijaksana</li> <li>c. Mantap</li> <li>d. Berwibawa</li> <li>e. Stabil</li> <li>f. Dewasa</li> <li>g. Jujur</li> <li>h. Menjadi teladan yang baik bagi peserta</li> <li>i. Mau dan siap mengembangkan secara mandiri dan berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>
3	<p>Kompetensi sosial</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkomunikasi lisan dan tulisan</li> <li>b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi</li> <li>c. Bergaul secara efektif terhadap peserta didik tenaga pendidik, orang tua, bergaul secara santun</li> <li>d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>
4	<p>Kompetensi profesional</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Materi pelajaran yang luas dan secara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>	

	<p>mendalam</p> <p>b. Konsep-konsep metode keilmuan teknologi atau seni yang relevan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program suatu pendidikan, mata pelajaran yang diampu.</p>	✓	
--	---	---	--

## Daftar Observasi Pengamatan di Kelas V B

oleh Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I

No	Kompetensi Guru	Keterangan	
		ya	Tidak
1	<p>Kompetensi Pedagogik</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan</li><li>b. Pemahaman terhadap peserta didik</li><li>c. Pengembangan kurikulum/silabus</li><li>d. Perancangan pembelajaran</li><li>e. Pelaksanaan pembelajaran</li><li>f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran</li><li>g. Evaluasi proses pembelajaran</li><li>h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya</li></ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
2	<p>Kompetensi kepribadian</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Berakhlak mulia</li><li>b. Arif dan bijaksana</li><li>c. Mantap</li></ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Berwibawa</li> <li>e. Stabil</li> <li>f. Dewasa</li> <li>g. Jujur</li> <li>h. Menjadi teladan yang baik bagi peserta</li> <li>i. Mau dan siap mengembangkan secara mandiri dan berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>
3	<p>Kompetensi sosial</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkomunikasi lisan dan tulisan</li> <li>b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi</li> <li>c. Bergaul secara efektif terhadap peserta didik tenaga pendidik, orang tua, bergaul secara santun</li> <li>d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>
4	<p>Kompetensi profesional</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Materi pelajaran yang luas dan secara mendalam</li> <li>b. Konsep-konsep metode keilmuan teknologi atau seni yang relevan secara konseptual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	

	menaungi atau koheren dengan program suatu pendidikan, mata pelajaran yang diampu.		
--	--	--	--

## Daftar Observasi Pengamatan di Kelas VI B

oleh Ibu Nurhayati Tanjung, S.Pd.I.

No	Kompetensi Guru	Keterangan	
		ya	Tidak
1	<p>Kompetensi Pedagogik</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan</li><li>b. Pemahaman terhadap peserta didik</li><li>c. Pengembangan kurikulum/silabus</li><li>d. Perancangan pembelajaran</li><li>e. Pelaksanaan pembelajaran</li><li>f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran</li><li>g. Evaluasi proses pembelajaran</li><li>h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya</li></ul>	<p></p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p></p>	<p>✓</p> <p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p>✓</p> <p></p> <p>✓</p>
2	<p>Kompetensi kepribadian</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Berakhlak mulia</li><li>b. Arif dan bijaksana</li><li>c. Mantap</li></ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p></p>	<p></p> <p></p> <p></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Berwibawa</li> <li>e. Stabil</li> <li>f. Dewasa</li> <li>g. Jujur</li> <li>h. Menjadi teladan yang baik bagi peserta</li> <li>i. Mau dan siap mengembangkan secara mandiri dan berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>
3	<p>Kompetensi sosial</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Berkomunikasi lisan dan tulisan</li> <li>f. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi</li> <li>g. Bergaul secara efektif terhadap peserta didik tenaga pendidik, orang tua, bergaul secara santun</li> <li>h. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>
4	<p>Kompetensi profesional</p> <p>Indikatornya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Materi pelajaran yang luas dan secara mendalam</li> <li>b. Konsep-konsep metode keilmuan teknologi atau seni yang relevan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program suatu pendidikan, mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	

### LAMPIRAN III

#### HASIL DOKUMENTASI MIS ELSUSI MELDINA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG



Foto bersama guru di MIS Elsusi Meldina



**Foto bangunan kamar mandi dan lokasi parker MIS Elsusi Meldina**



**Foto kegiatan shalat di Masjid dan kegiatan berbaris sebelum masuk ke kelas**



**Mewanwancarai Ibu Kepala Sekolah**



**Foto bersama Ibu Kepala Sekolah**



**Wawancara guru kelas IV A oleh Ibu Mahrani S.Pd.**



**Foto bersama guru wali kelas IV A**



**Wawancara guru kelas VI B oleh Ibu Nurhayati Tanjung S.Pd.I**



**Foto bersama guru kelas VI B oleh Ibu Nurhayati Tanjung S.Pd.I**



Wawancara guru kelas V A oleh Bapak Ruslan Abdul GH, S.Pd.I



**Foto kegiatan pembelajaran didalam kelas**



**Wawancara siswa oleh Azra Alifa Aulia Lubis kelas IV A  
terhadap Ibu Mahrani, S.Pd.**



**Wawancara Siswa oleh Zaskia Rasti Ananda kelas VI B  
terhadap Ibu Nuhayati Tanjung, S.Pd.I**



**Wawancara Siswa Oleh Salsabila Mengenai**

**Bapak Ruslan Abdul GH S.Pd.I.**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Ela Sari  
Nim : 36141045  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tempat/Tgl Lahir : Danau Sijabut, 30 April 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Danau Sijabut DSN V, Kecamatan Air Batu, Kabupaten  
Asahan, Prov. Sumatera Utara

### **2. DATA ORANG TUA**

Ayah : Sugeng  
Pekerjaan : Wirasuasta  
Ibu : Sulianah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Danau Sijabut DSN V, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan,  
Prov. Sumatera Utara

### **3. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD Negeri Gardu 014667	2002-2008
SMP N 1 Sei Dadap	2008-2011
MAN Kisaran	2011-2014
UIN Sumatera Utara	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:  
ftiainsu@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA** : ELA SARI  
**NIM** : 36.14.1.045  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
**TANGGAL SIDANG** : 06 Juni 2017  
**JUDUL SKRIPSI** : PROFESIONALISME GURU DI MIS ELSUSI MEDINA  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG T.P 2017/2018.

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Sapri, S. Ag, MA	Agama	Tidak Ada	
2.	Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag	Pendidikan	Ada	
3.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Metodologi	Ada	
4.	Nirwana Anas S.Pd, M. Pd	Hasil	Ada	

Medan, 06 juni 2018

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH

Sekretaris

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
**NIP. 19770808 200801 1 014**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3429/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 14 Maret 2018

**Yth.Ka. MIS ELSUSI MEDINA MEDAN**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : ELA SARI  
T.T/Lahir : Danau Sijabut, 30 April 1996  
NIM : 36141045  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS ELSUSI MEDINA MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“PROFESIONALISME GURU DI MIS ELSUSI MEDINA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**MADRASAH ELSUSI MELDINA  
KOMPLEK TVRI MEDAN**

Alamat : Jl. Kapten M. Jamil Lubis No. 28 Komplek TVRI Medan Kode Pos 20225

Nomor : 52/SBR/MIS EM/IV/2018  
Lampiran :  
Hal : Balasan Riset

Kepada Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara  
Di  
Medan

Dengan Hormat,  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Mendapat Gelar Strata Satu (S1)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
(UIN SU). Maka kami sampaikan kepada Bapak/Ibuk bahwa yang namanya tersebut  
di bawah ini :

Nama : ELA SARI  
T.T/Lahir : Danau Sijabut, 30 April 1996  
Nim : 36141045  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) S1  
Alamat : Jl. Vetpur RI Blok c. 58 Lau Dendang

Benar telah melakukan riset di MIS Elsusi Meldina Kecamatan Medan Tembung  
judul skripsi "PROFESIONALISME GURU DI MIS ELSUSI MELDINA  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.  
Terima kasih

Medan, 27 April 2018  
Kepala MIS Elsusi Meldina



**ZURAIHAH NST, SPd.I**